

**PENGARUH KEAHLIAN FORENSIK, PENGALAMAN  
AUDITOR, DAN GENDER TERHADAP PENILAIAN  
RISIKO KECURANGAN  
(Studi Empiris pada Inspektorat Daerah Istimewa Yogyakarta  
Tahun 2020)**



Oleh :

Nama : Audisa Noor Rachmawati

No. Mahasiswa : 16312029

**FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
YOGYAKARTA  
2020**

**PENGARUH KEAHLIAN FORENSIK, PENGALAMAN AUDITOR, DAN  
GENDER TERHADAP PENILAIAN RISIKO KECURANGAN**

**(Studi Empiris pada Inspektorat Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2020)**

**SKRIPSI**

Disusun dan diajukan untuk memenuhi sebagai salah satu syarat untuk mencapai  
derajat Sarjana Strata-1 Program Studi Akuntansi pada Fakultas Bisnis dan

Ekonomika UII

Oleh:

Nama : Audisa Noor Rachmawati

No. Mahasiswa : 16312029

**FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA**

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

**YOGYAKARTA**

**2020**

### PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sangsi apapun sesuai peraturan yang berlaku.”



Yogyakarta, 09 Juli 2020

Penulis,



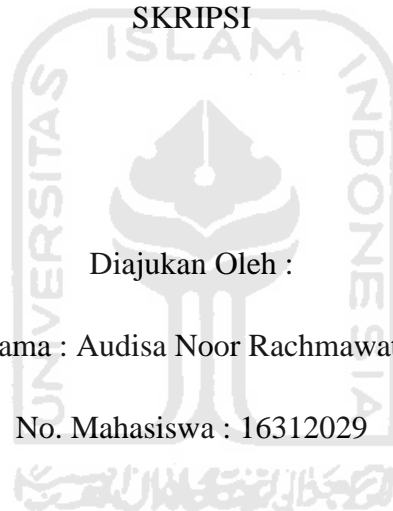
(Audisa Noor Rachmawati)

**HALAMAN PENGESAHAN**

**PENGARUH KEAHLIAN FORENSIK, PENGALAMAN AUDITOR, DAN  
GENDER TERHADAP PENILAIAN RISIKO KECURANGAN**

**(Studi Empiris pada Inspektorat Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2020)**

SKRIPSI



Diajukan Oleh :

Nama : Audisa Noor Rachmawati

No. Mahasiswa : 16312029

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing

Pada Tanggal .....

Dosen Pembimbing,

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Reni Yendrawati'.

(Dra. Reni Yendrawati, M.Si.)

**BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI**

SKRIPSI BERJUDUL

**PENGARUH KEAHLIAN FORENSIK, PENGALAMAN AUDITOR, DAN GENDER  
TERHADAP PENILAIAN RISIKO KECURANGAN (STUDI EMPIRIS PADA  
INSPEKTORAT DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA TAHUN 2020)**

Disusun Oleh : **AUDISA NOOR RACHMAWATI**

Nomor Mahasiswa : **16312029**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

Pada hari, tanggal: **Selasa, 11 Agustus 2020**

Penguji/ Pembimbing Skripsi : **Reni Yendrawati, Dra., M.Si.**

Penguji : **Rifqi Muhammad, S.E., M.Sc., Ph.D**

Mengetahui

Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika  
Universitas Islam Indonesia

**Prof. Jaka Sriyana, SE., M.Si, Ph.D.**

## KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

*Alhamdulillahirobbil'alamin*, puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, serta karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian yang berjudul **PENGARUH KEAHLIAN FORENSIK, PENGALAMAN AUDITOR, DAN GENDER TERHADAP PENILAIAN RISIKO KECURANGAN (Studi Empiris pada Inspektorat Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2020)** ini dengan sebaik-baiknya. Penelitian ini disusun guna untuk menyelesaikan studi jenjang Strata-1 Program Studi Akuntansi pada Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.

Dengan segala kerendahan hati, penulis menyadari bahwa penelitian ini masih terdapat banyak kekurangan. Penelitian ini dapat tersusun dengan baik berkat bantuan, bimbingan, dorongan serta dukungan dari banyak pihak, maka penulis dengan penuh rasa hormat menyampaikan ucapan terima kasih sebesar-besarnya kepada :

1. Kedua orang tua tercinta serta kakak yang selalu memberikan semangat, dukungan, kasih sayang, serta doa yang tidak pernah putus kepada penulis.
2. Ibu Dra. Reni Yendrawati, M.Si. selaku dosen pembimbing skripsi yang telah berkenan memberikan bimbingan, pengarahan, dukungan,

dan motivasi dengan penuh kesabaran serta ketulusan selama proses pengerjaan penelitian ini.

3. Seluruh dosen Prodi Akuntansi yang telah memberikan banyak ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat bagi penulis selama masa studi.
4. Pihak-pihak Inspektorat Daerah Istimewa Yogyakarta yang telah berkenan membantu dan berkerjasama dalam menyelesaikan penelitian ini, sehingga penelitian ini dapat terlaksana dengan baik.
5. Teman-teman yang sudah memberikan bantuan, dukungan, motivasi, serta doa untuk penulis, sehingga penelitian ini dapat berjalan dengan lancar.
6. Para idola penulis, khususnya BTS dan 2PM, yang selalu memberikan motivasi dan dukungan secara tidak langsung sehingga penulis mampu menyelesaikan penelitian ini dengan penuh percaya diri.
7. Semua pihak yang telah membantu selama proses penyelesaian penelitian ini.

Semoga Allah SWT memberikan balasan kepada seluruh pihak berupa pahala dan nikmat atas bantuan yang telah diberikan kepada penulis, Amin. Penulis berharap semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan.

*Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Yogyakarta, Juni 2020

Penulis

Audisa Noor Rachmawati





## MOTTO

“Dan barang siapa yang bertakwa kepada Allah, niscaya Allah menjadikan baginya kemudahan dalam urusannya.”

(Q.S. At-Talaq: 4)

“Dunia ini ibarat bayangan. Kalau kau berusaha menangkapnya, ia akan lari. Tapi kalau kau membelakanginya, ia tak punya pilihan selain mengikutimu.”

(Ibnu Qayyim Al Jauziyyah)

*“Happiness is not something that you have to achieve. You can still feel happy during the process of achieving something.”*

(BTS - Kim Namjoon)

*“Effort makes you. You will regret someday if you don't try your best now. Don't think it's too late but keep working on it. It may take time but there's nothing that gets worse when you practice. You may get sad, but it's evidence that you are doing good.”*

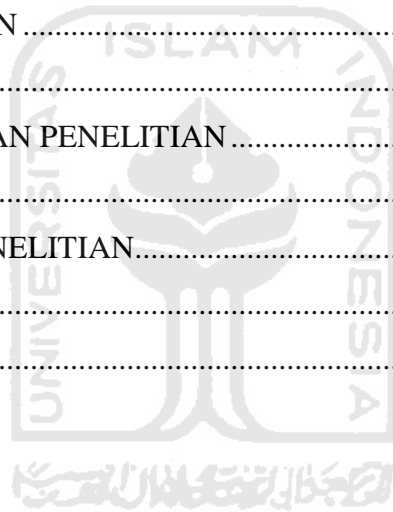
(BTS - Jeon Jungkook)

## DAFTAR ISI

Halaman Sampul .....	i
Halaman Judul .....	ii
Halaman Pernyataan Bebas Plagiarisme .....	iii
Halaman Pengesahan .....	iv
Halaman Berita Acara Ujian Skripsi .....	v
Kata Pengantar .....	vi
Motto .....	ix
Daftar Isi .....	x
Daftar Tabel .....	xiii
Daftar Gambar .....	xiv
Daftar Lampiran .....	xv
ABSTRAK .....	xvi
BAB I.....	1
PENDAHULUAN .....	1
1.1    LATAR BELAKANG.....	1
1.2    RUMUSAN MASALAH .....	6
1.3    TUJUAN PENELITIAN .....	6
1.4    MANFAAT PENELITIAN .....	7
1.5    SISTEMATIKA PENULISAN .....	7
BAB II.....	9
KAJIAN PUSTAKA.....	9
2.1    LANDASAN TEORI .....	9
2.1.1    Teori Atribusi .....	9
2.1.2    Keahlian Forensik .....	10
2.1.3    Pengalaman Auditor.....	11
2.1.4    Gender .....	12
2.1.5    Penilaian Risiko Kecurangan .....	13

2.2	PENELITIAN TERDAHULU .....	14
2.3	HIPOTESIS PENELITIAN.....	15
2.3.1	Pengaruh Keahlian Forensik terhadap Penilaian Risiko Kecurangan .....	15
2.3.2	Pengaruh Pengalaman Auditor terhadap Penilaian Risiko Kecurangan .....	17
2.3.3	Pengaruh Gender terhadap Penilaian Risiko Kecurangan .....	18
2.4	KERANGKA PENELITIAN .....	19
BAB III .....		20
METODE PENELITIAN.....		20
3.1	POPULASI DAN SAMPEL.....	20
3.2	VARIABEL PENELITIAN.....	21
3.2.1	Variabel independen.....	21
3.2.2	Variabel dependen.....	24
3.3	METODE PENGUMPULAN DATA.....	25
3.4	METODE ANALISIS .....	25
3.4.1	Statistik Deskriptif .....	25
3.4.2	Uji Validitas .....	26
3.4.3	Uji Reliabilitas .....	26
3.4.4	Uji Asumsi Klasik.....	26
3.4.5	Analisis Regresi Linier Berganda .....	28
3.4.6	Pengujian Hipotesis (Uji t).....	28
BAB IV .....		29
ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN .....		29
4.1	Deskripsi Objek Penelitian .....	29
4.2	Hasil Uji Statistik Deskriptif .....	31
4.3	Uji Validitas .....	32
4.4	Uji Reliabilitas.....	34
4.5	Uji Asumsi Klasik .....	35
1.	Uji Normalitas .....	35
2.	Uji Multikolinieritas .....	36

3.	Uji Heteroskedastisitas .....	37
4.6	Analisis Regresi Linier Berganda.....	38
4.7	Pengujian Hipotesis (Uji t) .....	40
4.8	Pembahasan Analisis Data .....	41
4.8.1	Pengaruh Keahlian Forensik terhadap Penilaian Risiko Kecurangan .....	41
4.8.2	Pengaruh Pengalaman Auditor terhadap Penilaian Risiko Kecurangan .....	42
4.8.3	Pengaruh Gender terhadap Penilaian Risiko Kecurangan .....	43
BAB V.....		46
SIMPULAN DAN SARAN .....		46
5.1	SIMPULAN.....	46
5.2	KETERBATASAN PENELITIAN .....	47
5.3	SARAN .....	48
5.4	IMPLIKASI PENELITIAN.....	48
DAFTAR PUSTAKA .....		50
LAMPIRAN.....		52



## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Variabel Keahlian Forensik .....	21
Tabel 3.2 Pengalaman Auditor.....	22
Tabel 3.3 Variabel Gender .....	23
Tabel 3.4 Variabel Penilaian Risiko Kecurangan .....	24
Tabel 4.1 Hasil Pengumpulan Data .....	29
Tabel 4.2 Jenis Kelamin Responden .....	30
Tabel 4.3 Tingkat Pendidikan Responden .....	30
Tabel 4.4 Lama Bekerja Responden .....	31
Tabel 4.5 Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	32
Tabel 4.6 Hasil Uji Validitas .....	33
Tabel 4.7 Hasil Uji Reliabilitas .....	34
Tabel 4.8 Hasil Uji Normalitas .....	35
Tabel 4.9 Hasil Uji Multikolinieritas .....	36
Tabel 4.10 Hasil Uji Heteroskedastisitas .....	37
Tabel 4.11 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda.....	38
Tabel 4.12 Rekapitulasi Hasil Uji Hipotesis .....	40

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Penelitian .....	19
--------------------------------------	----



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Surat Keterangan dari Inspektorat DIY .....	52
Lampiran 2 : Kuesioner Penelitian .....	53
Lampiran 3 : Data Responden.....	61
Lampiran 4 : Hasil Olah Data .....	67



## **ABSTRACT**

*This research aims to examine and obtain empirical evidence of the influence of forensic expertise, auditor experience, and gender on fraud risk assessment at DIY Inspectorate. The method used in this research is quantitative research. The data used in this research are primary data obtained through the distribution of questionnaires directly to auditors who work in DIY Inspectorate. The method of determining the sample was convenience sampling method. The total research data obtained are 45 respondents. The statistical method which is used to test the hypothesis is multiple linear regression analysis. The results show that forensic expertise, auditor experience, and gender have an effect on fraud risk assessment.*

**Keywords:** *Forensic Expertise, Auditor Experience, Gender, Fraud Risk Assessment*

## **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan memperoleh bukti empiris dari pengaruh keahlian forensik, pengalaman auditor, dan gender terhadap penilaian risiko kecurangan pada Inspektorat Daerah Istimewa Yogyakarta. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian merupakan data primer yang didapatkan melalui distribusi kuesioner secara langsung kepada auditor yang bekerja di Inspektorat DIY. Metode yang digunakan dalam pengambilan sampling adalah menggunakan teknik *convenience sampling*. Total data penelitian yang didapatkan adalah sebanyak 45 responden. Model analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil pengujian menunjukkan bahwa keahlian forensik, pengalaman auditor, dan gender berpengaruh terhadap penilaian risiko kecurangan.

**Kata kunci :** **Keahlian Forensik, Pengalaman Auditor, Gender, Penilaian Risiko Kecurangan**



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 LATAR BELAKANG**

Kecurangan sepertinya sudah tidak asing lagi terdengar di telinga masyarakat. Berkat pesatnya perkembangan bisnis menyebabkan semakin tinggi persaingan di antara pelaku bisnis untuk mendapatkan keuntungan yang sebesar-besarnya. Hal ini dapat memicu kemungkinan terjadinya kecurangan dan pelanggaran yang akan menimbulkan kerugian bagi banyak pihak. Kecurangan itu sendiri menurut Elder dkk (2012) merupakan setiap ketidakjujuran yang disengaja untuk mengambil hak atau kepemilikan orang atau pihak lain.

Sama halnya dengan apa yang terjadi pada sektor swasta, kasus kecurangan seperti korupsi, penggelapan aset, dan manipulasi laporan keuangan juga tidak terhindarkan oleh sektor publik. Kecurangan yang sering terjadi di Indonesia, khususnya pada sektor publik atau pemerintah yaitu korupsi. Lemahnya akuntabilitas serta transparansi dari pemerintah dapat menjadi salah satu alasan banyak terjadi korupsi di Indonesia. Menurut hasil kajian dari ICW (Indonesian Corruption Watch), kerugian negara yang terjadi selama 2018 yang diakibatkan karena korupsi adalah sebesar Rp 9,29 triliun (Rachman 2019).

Kasus kecurangan yang terjadi di lingkungan pemerintah, menyebabkan turunnya kepercayaan masyarakat terhadap kinerja para pejabat negara. Oleh karena itu, peran auditor di sini sangatlah penting. Auditor dapat membantu dalam mendeteksi adanya kecurangan yang terjadi melalui proses-proses audit yang ada.

Adapun proses audit terdiri dari penilaian risiko, menanggapi risiko, dan pelaporan. Proses-proses tersebut merupakan proses yang sistematis yang harus dilakukan oleh auditor untuk menghasilkan laporan audit yang berisi opini auditor atas kewajaran laporan keuangan.

Penilaian risiko merupakan langkah awal yang dilakukan auditor dalam mengaudit laporan keuangan. Salah satu penilaian risiko yang dapat dilakukan adalah penilaian risiko kecurangan. Dengan melakukan penilaian risiko kecurangan menurut Zimbelman (1997), langkah tersebut merupakan salah satu strategi yang dapat dilakukan oleh organisasi untuk meminimalisasi risiko kecurangan yang dapat terjadi. Penilaian risiko kecurangan akan meningkatkan atensi auditor terhadap tanda-tanda kecurangan. Didukung dengan pernyataan Kummer, dkk (2015) jika penilaian risiko kecurangan dilaksanakan dengan baik dalam memahami bagian-bagian yang rentan terhadap kecurangan, maka sebuah organisasi akan sangat terbantu. Selain itu penelitian Koroy (2008) menyatakan bahwa penilaian risiko yang tidak sensitif akan memberikan dampak yang serius terhadap tugas pendeteksian kecurangan.

Dari banyaknya kasus kecurangan yang terjadi dan adanya peran penting auditor dalam mendeteksi kecurangan, maka peneliti bermaksud untuk mengetahui bagaimana auditor yang berpengalaman dan memiliki keahlian forensik dapat melakukan penilaian risiko kecurangan dan apakah perbedaan gender akan mempengaruhi auditor dalam melakukan penilaian risiko kecurangan.

Keahlian forensik merupakan keahlian di bidang forensik yang dimiliki oleh seseorang yang dapat digunakan untuk mendeteksi adanya kecurangan. Auditor yang memiliki keahlian forensik diharapkan dapat menemukan kecurangan-kecurangan dengan mudah (Verwey and Asare 2016).

Dalam melakukan kegiatan audit, pengalaman merupakan salah satu komponen penting karena dapat berpengaruh terhadap opini auditor. Penelitian Sanusi, dkk (2015) menjelaskan bahwa pengalaman audit yang berkaitan dengan kecurangan dapat membantu auditor dalam meningkatkan kemampuannya menilai risiko kecurangan.

Gender dapat diartikan sebagai perbedaan peran, fungsi, status, dan tanggung jawab pada laki-laki dan perempuan sebagai hasil dari bentukan sosial budaya (Puspitawati, H. 2012). Perbedaan karakteristik dan persepsi akan menentukan keputusan yang akan dibuat dan akan menyebabkan hasil pekerjaan yang berbeda pula antara auditor laki-laki dan perempuan. Laki-laki dikenal dengan sifatnya yang objektif, berani, bertanggung jawab, dan independen. Syahputra (2019) menyebutkan bahwa adanya perbedaan antara laki-laki dan perempuan dapat mengindikasikan akan terdapat perbedaan juga dari sisi kemahiran dan kinerja dalam melaksanakan tugasnya, sama halnya dengan kinerja auditor dalam menjalankan tugasnya.

Berdasarkan paparan di atas, diharapkan para auditor yang memiliki keahlian forensik serta berpengalaman dapat melakukan penilaian risiko kecurangan sehingga indikasi kecurangan yang ada dapat terdeteksi dan dapat

meminimalisasi adanya kecurangan. Diketahui bahwa besarnya kerugian yang ditimbulkan karena adanya kecurangan, maka sangat lazim jika pencegahan dan pendeteksian kecurangan merupakan hal yang penting untuk dilakukan oleh entitas.

Penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Sanusi, dkk (2015) yang berjudul *Effects of Internal Controls, Fraud Motives and Experience in Assessing Likelihood of Fraud Risk* menunjukkan bahwa pengendalian internal dan motif kecurangan berpengaruh signifikan terhadap penilaian risiko kecurangan. Selain itu, disamping melakukan pelatihan, auditor harus dihadapkan dengan berbagai macam tugas agar dapat meningkatkan pengalaman mereka karena auditor yang berpengalaman umumnya cenderung lebih peka ketika mendeteksi kecurangan daripada auditor yang tidak berpengalaman.

Adapun penelitian yang dilakukan oleh Verwey dan Asare (2016) menguji tentang pengaruh keahlian forensik dan tekanan waktu terhadap penilaian dan tanggapan risiko kecurangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa auditor dengan keahlian forensik lebih efektif dalam menentukan penilaian dan tanggapan risiko kecurangan. Auditor yang memiliki keahlian forensik, ketika ada tekanan waktu pada saat melaksanakan tugas, mereka masih dapat bekerja dengan baik dibandingkan mereka yang tidak memiliki keahlian forensik.

Selain mengacu pada penelitian Varwel dan Asare (2016), penelitian ini juga mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Kartikarini (2016) yang menjelaskan mengenai pengaruh gender, keahlian, dan skeptisisme profesional

terhadap kemampuan auditor mendeteksi kecurangan pada Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa gender, keahlian, dan skeptisme profesional berpengaruh positif terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan.

Sedangkan penelitian Syahputra dan Urumsah (2019) menyatakan bahwa audit forensik dan audit investigasi berpengaruh positif terhadap pendeteksian kecurangan. Selain itu, penelitian ini membuktikan bahwa gender dan pengalaman juga merupakan variabel yang memoderasi hubungan antara audit forensik dan audit investigasi terhadap pendeteksian fraud.

Penelitian ini akan menggunakan data primer dengan menyebarkan kuesioner yang berisi pernyataan-pernyataan untuk mendapatkan informasi tentang keahlian forensik, pengalaman auditor, dan perbedaan gender terhadap penilaian risiko kecurangan dengan responden auditor pemerintah, khususnya auditor yang bekerja di Inspektorat Daerah Istimewa Yogyakarta. Dipilihnya Inspektorat DIY sebagai objek penelitian karena Inspektorat memiliki tugas sebagai pengawas internal pemerintah yang memiliki tanggung jawab untuk menciptakan tata kelola yang baik serta bebas *fraud* di lingkungan pemerintahan.

Dengan demikian, berdasarkan uraian di atas, penelitian ini akan menggabungkan variabel keahlian forensik, pengalaman auditor, gender, dan penilaian risiko yang diambil dari penelitian sebelumnya. Penelitian ini menambahkan variabel independen yaitu gender yang pada penelitian sebelumnya belum pernah diteliti mengenai pengaruh gender terhadap penilaian risiko

kecurangan. Sehingga penelitian ini akan dilakukan dengan judul “**Pengaruh Keahlian Forensik, Pengalaman Auditor, dan Gender terhadap Penilaian Risiko Kecurangan (Studi Empiris pada Inspektorat Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2020)**”.

## **1.2 RUMUSAN MASALAH**

Dari latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah keahlian forensik berpengaruh terhadap penilaian risiko kecurangan?
2. Apakah pengalaman auditor berpengaruh terhadap penilaian risiko kecurangan?
3. Apakah gender berpengaruh terhadap penilaian risiko kecurangan?

## **1.3 TUJUAN PENELITIAN**

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh keahlian forensik yang dimiliki auditor terhadap penilaian risiko kecurangan.
2. Untuk menganalisis pengaruh pengalaman auditor terhadap penilaian risiko kecurangan.
3. Untuk menganalisis pengaruh gender terhadap penilaian risiko kecurangan.

#### **1.4 MANFAAT PENELITIAN**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Bagi praktisi, diharapkan dapat memberikan gambaran dalam upaya meningkatkan kinerja dan dalam upaya mengelola Sumber Daya Manusia entitas dengan mengetahui pengaruh keahlian forensik, pengalaman auditor, dan gender terhadap penilaian risiko kecurangan.
2. Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan rujukan untuk penelitian lain yang sejenis.
3. Bagi masyarakat, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat membantu untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat kepada auditor dalam melaksanakan audit.

#### **1.5 SISTEMATIKA PENULISAN**

Adapun sistematika penelitian skripsi ini sebagai berikut :

##### **BAB I : PENDAHULUAN**

Bab ini meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

##### **BAB II : KAJIAN PUSTAKA**

Bab ini berisikan tentang landasan teori, penelitian terdahulu, hipotesis penelitian, serta kerangka penelitian yang akan digunakan sebagai dasar penelitian.

### **BAB III : METODE PENELITIAN**

Bab ini membahas tentang metode yang digunakan dalam penelitian ini. Hal yang dijelaskan dalam bab ini antara lain, penentuan populasi dan sampel, variabel penelitian, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, serta metode analisis yang digunakan dalam penelitian.

### **BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini memberikan gambaran umum penelitian, hasil analisis penelitian, hasil analisis data, dan pembahasan hasil penelitian yang diperoleh.

### **BAB V : PENUTUP**

Bab ini menyajikan kesimpulan yang diperoleh dari penelitian yang telah dilakukan, keterbatasan penelitian, dan saran-saran yang perlu untuk penelitian selanjutnya.



## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **2.1 LANDASAN TEORI**

##### **2.1.1 Teori Atribusi**

Pencetus teori atribusi, Fritz Heider (1958), menyatakan bahwa teori ini merupakan teori yang menjelaskan tentang perilaku seseorang. Teori atribusi pada dasarnya menjelaskan mengenai proses bagaimana kita menentukan penyebab dan motif tentang perilaku seseorang, apakah perilaku tersebut disebabkan oleh faktor internal yang berasal dari dalam diri seorang individu atau faktor eksternal yang berasal dari lingkungan di luar individu. Teori Atribusi mengembangkan konsep cara-cara penilaian manusia yang berbeda, bergantung pada arti yang dihubungkan dengan perilaku tertentu.

Menurut Lubis (2014) peran perilaku yang membentuk sikap seorang individu ada tiga, yaitu perbedaan, konsesus, dan konsistensi. Perbedaan berfokus pada apakah seseorang bertindak sama dalam mengatasi berbagai masalah. Konsensus melihat bagaimana perilaku seorang individu dibandingkan dengan individu lain dalam situasi yang sama. Sedangkan konsistensi mengacu pada sebuah tindakan yang diulang-ulang sepanjang waktu.

Pada penelitian ini teori atribusi digunakan untuk menjelaskan bagaimana pengaruh internal auditor yaitu keahlian forensik, pengalaman

auditor, dan gender dapat mempengaruhi tindakan auditor ketika melakukan penilaian risiko kecurangan.

### **2.1.2 Keahlian Forensik**

Keahlian menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah kemahiran dalam suatu ilmu (kepandaian, pekerjaan). Keahlian merupakan salah satu hal penting yang harus dimiliki dalam diri seorang auditor. Hal tersebut didukung dalam standar umum pertama SA Seksi 210 bahwa audit harus dilaksanakan oleh seseorang atau lebih yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup sebagai auditor.

Audit forensik pada dasarnya merupakan gabungan dari akuntansi, audit, dan hukum dan juga perluasan dari penerapan standar prosedur audit ke arah pengumpulan bukti-bukti untuk mengungkapkan sebuah kecurangan yang nantinya dapat digunakan dalam persidangan. Untuk memperoleh alat bukti yang kuat, diperlukan metode yang tepat yaitu salah satunya dengan menggunakan jasa auditor forensik (Hakim, 2014). Oleh karena itu, keahlian forensik sangat dibutuhkan.

Dengan demikian, keahlian forensik merupakan gabungan antara kemampuan akuntansi dan investigasi seseorang yang digunakan untuk menghasilkan bukti-bukti yang diperlukan terkait dengan kemungkinan kesalahan, termasuk dengan pendeteksian atau pengungkapan kasus kecurangan yang nantinya akan digunakan dalam proses pengadilan (Verwey dan Asare, 2016).

### **2.1.3 Pengalaman Auditor**

Pengalaman dianggap menjadi salah satu faktor penting keberhasilan auditor dalam mendeteksi kecurangan dan mengindikasikan kinerja auditor. Auditor yang berpengalaman akan lebih mudah mendeteksi adanya kecurangan karena dengan asumsi tugas yang dilakukan berulang-ulang akan memberikan peluang untuk belajar dengan melakukan yang terbaik sehingga dapat mengetahui titik-titik rawan akan penyalahgunaan atau kecurangan.

Kushasyandita dan Januarti (2012) menyebutkan bahwa pengalaman audit merupakan jam terbang seorang auditor dalam melakukan prosedur audit terkait dengan pemberian opini atas laporan auditnya. Putra (2017) menyebutkan bahwa auditor yang berpengalaman memiliki kemampuan untuk menemukan kekeliruan atau kecurangan yang terdapat dalam laporan keuangan, tetapi auditor berpengalaman juga dapat memberikan penjelasan yang akurat terhadap penemuannya dibandingkan auditor yang tidak berpengalaman.

Penelitian Sanusi, dkk (2015) menjelaskan bahwa pengalaman audit yang berkaitan dengan kecurangan dapat membantu auditor dalam meningkatkan kemampuannya menilai risiko kecurangan. Selama melakukan audit, auditor harus dihadapkan dengan berbagai macam tugas agar dapat meningkatkan pengalaman mereka karena auditor yang berpengalaman umumnya cenderung lebih peka ketika mendeteksi kecurangan daripada auditor yang tidak berpengalaman.

#### 2.1.4 Gender

Dalam Kartikarini (2016) pada dasarnya konsep gender tidak bisa disamakan dengan jenis kelamin. Jenis kelamin (*sex*) adalah perbedaan secara biologis antara laki-laki dan perempuan yang secara murni merupakan pemberian Tuhan yang tidak dapat dipertukarkan. Sedangkan gender merujuk pada perbedaan yang dibentuk secara sosial.

Dalam *Women's Studies Encyclopedia* disebutkan bahwa gender merupakan suatu konsep kultural yang berupaya membuat perbedaan dalam hal peran, perilaku, mentalitas dan karakteristik emosional antara laki-laki dan perempuan yang berkembang dalam lingkungan masyarakat. Karakteristik unik yang ada dalam diri seorang laki-laki dan perempuan dapat mempengaruhi cara mereka dalam bersikap dan berperilaku terhadap suatu hal.

Perbedaan karakteristik dan persepsi akan menentukan keputusan yang akan dibuat dan akan menyebabkan hasil pekerjaan yang berbeda pula antara auditor laki-laki dan perempuan. Perbedaan dalam bertindak serta bersikap antara laki-laki dan perempuan dapat menjadi hal utama yang membuat gender sebagai faktor penentu sukses atau tidaknya suatu pendeteksian kecurangan. Auditor perempuan dan laki-laki memiliki sifat dan karakter yang berbeda-beda pada setiap individu. Sifat laki-laki lebih dikenal dengan sifatnya yang objektif, berani, bertanggung jawab, dan independen. Syahputra (2019) menyebutkan bahwa adanya perbedaan antara laki-laki dan perempuan dapat mengindikasikan akan terdapat

perbedaan juga dari sisi kemahiran dan kinerja dalam melaksanakan tugasnya, sama halnya dengan kinerja auditor dalam menjalankan tugasnya.

### **2.1.5 Penilaian Risiko Kecurangan**

Penilaian risiko merupakan tahap awal dalam proses audit berbasis risiko menurut Tuanakotta (2013). Dalam tahap awal ini, auditor melakukan pra penugasan, perencanaan audit, dan prosedur penilaian risiko di mana untuk menilai risiko salah saji (karena kecurangan dan/atau kesalahan) ditingkat laporan keuangan dan asersi.

Menurut Arens, dkk (2014) penilaian risiko kecurangan merupakan sebuah proses menilai risiko salah saji material dalam laporan keuangan yang disebabkan karena adanya kecurangan. Hal tersebut dapat dicapai melalui pemahaman mengenai entitas dan lingkungannya, termasuk pemahaman mengenai pengendalian internal entitas tersebut.

Penilaian risiko kecurangan merupakan sebuah tindakan pengendalian yang bermaksud untuk mencegah atau mendeteksi salah saji yang diakibatkan oleh kesalahan maupun kecurangan. Menurut Frank (2004), penilaian risiko kecurangan bertujuan untuk melihat aktivitas-aktivitas entitas yang dapat :

- a. Secara signifikan memengaruhi reputasi entitas
- b. Mengakibatkan kerugian finansial entitas

Dengan melakukan penilaian risiko kecurangan menurut Zimbelman (1997), langkah tersebut merupakan salah satu strategi yang

dapat dilakukan oleh organisasi untuk meminimalisasi risiko kecurangan yang dapat terjadi. Penilaian risiko kecurangan akan meningkatkan atensi auditor terhadap tanda-tanda kecurangan. Didukung dengan pernyataan Kummer, dkk (2015) jika penilaian risiko kecurangan dilaksanakan dengan baik dalam memahami bagian yang rentan terhadap kecurangan sebuah organisasi akan sangat terbantu.

## **2.2 PENELITIAN TERDAHULU**

Penelitian pertama adalah penelitian yang dilakukan oleh Sanusi, dkk (2015) yang berjudul *Effects of Internal Controls, Fraud Motives and Experience in Assessing Likelihood of Fraud Risk*. Penelitian ini dilakukan dengan mengirimkan skenario kasus ke 63 auditor dari *National Audit Department of Malaysia* dan 67 mahasiswa akuntansi tahun akhir. Hasil menunjukkan bahwa pengendalian internal dan motif kecurangan berpengaruh signifikan terhadap penilaian risiko kecurangan. Temuan ini juga menunjukkan bahwa auditor dan mahasiswa memiliki perbedaan dalam melakukan penilaian risiko kecurangan. Selain itu, disamping melakukan pelatihan, auditor harus dihadapkan dengan berbagai macam tugas agar dapat meningkatkan pengalaman mereka karena auditor yang berpengalaman umumnya cenderung lebih peka ketika mendeteksi kecurangan daripada auditor yang tidak berpengalaman.

Penelitian kedua yang dilakukan oleh Verwey dan Asare (2016) yang menguji tentang pengaruh keahlian forensik dan tekanan waktu terhadap penilaian dan tanggapan risiko kecurangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa auditor

dengan keahlian forensik lebih efektif dalam menentukan penilaian dan tanggapan risiko kecurangan. Auditor yang memiliki keahlian forensik, ketika ada tekanan waktu pada saat melaksanakan tugas, mereka masih dapat bekerja dengan baik dibandingkan mereka yang tidak memiliki keahlian forensik.

Penelitian ketiga yaitu penelitian yang dilakukan oleh Kartikarini (2016) mengenai pengaruh gender, keahlian, dan skeptisisme profesional terhadap kemampuan auditor mendeteksi kecurangan pada Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa gender, keahlian, dan skeptisisme profesional berpengaruh positif terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan.

Penelitian terakhir merupakan penelitian dari Syahputra dan Urumsah (2019) yang menyimpulkan bahwa audit forensik dan audit investigasi berpengaruh positif terhadap pendeteksian kecurangan. Selain itu, temuan lain dari penelitian ini membuktikan bahwa gender dan pengalaman juga merupakan variabel yang memoderasi hubungan antara audit forensik dan audit investigasi terhadap pendeteksian fraud.

## **2.3 HIPOTESIS PENELITIAN**

### **2.3.1 Pengaruh Keahlian Forensik terhadap Penilaian Risiko**

#### **Kecurangan**

Keahlian forensik merupakan gabungan antara kemampuan akuntansi dan investigasi seseorang yang digunakan untuk menghasilkan bukti yang diperlukan terkait dengan kemungkinan kesalahan, termasuk

dengan pendeteksian atau pengungkapan kasus kecurangan yang nantinya akan digunakan dalam proses pengadilan (Verwey dan Asare, 2016). Dengan keahlian forensik yang dimiliki oleh seorang auditor, seorang auditor diharapkan dapat menggunakan keahliannya tersebut untuk melakukan pendeteksian kecurangan serta dapat mempermudah dalam menemukan indikasi adanya kecurangan.

Berdasarkan teori atribusi, keahlian merupakan salah satu bagian dari faktor internal dalam diri seorang individu, yaitu kemampuan dan usaha. Dengan seorang individu berusaha untuk melatih kemampuannya, maka mereka akan memiliki pengetahuan yang lebih baik yang dapat digunakan untuk menunjang kegiatan mereka sehari-hari. Auditor yang memiliki keahlian yang lebih banyak semakin mudah juga seorang auditor dalam melakukan penilaian risiko kecurangan.

Penelitian mengenai keahlian forensik dari Verwey dan Asare (2016) menunjukkan bahwa auditor yang memiliki keahlian forensik dapat meningkatkan efektivitas dalam menentukan penilaian dan tanggapan risiko kecurangan serta lebih banyak dalam menetapkan risiko kecurangan. Dari uraian di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

**H1: Keahlian forensik berpengaruh positif terhadap penilaian risiko kecurangan**



### **2.3.2 Pengaruh Pengalaman Auditor terhadap Penilaian Risiko Kecurangan**

Kushasyandita dan Januarti (2012) menjelaskan bahwa pengalaman audit merupakan jam terbang auditor dalam melakukan prosedur audit terkait dengan pemberian opini atas laporan auditnya. Putra (2017) menyebutkan bahwa auditor yang berpengalaman memiliki kemampuan untuk menemukan kekeliruan atau kecurangan yang terdapat dalam laporan keuangan, tetapi auditor berpengalaman dapat memberikan penjelasan yang akurat terhadap penemuannya dibandingkan auditor yang kurang berpengalaman.

Seorang auditor yang berpengalaman dapat mengerjakan tugasnya dengan cepat dan tepat karena sudah sering dan terbiasa melakukannya. Hal tersebut sejalan dengan salah satu dari tiga peran perilaku yang membentuk sikap seseorang dari teori atribusi, yaitu peran konsistensi. Peran konsistensi merujuk pada suatu tindakan tertentu yang dilakukan berulang kali sepanjang waktu.

Penelitian Sanusi, dkk (2015) menjelaskan bahwa pengalaman mengaudit yang berkaitan dengan kecurangan dapat membantu auditor dalam meningkatkan kemampuannya menilai risiko kecurangan. Dari uraian di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

**H2: Pengalaman auditor berpengaruh positif terhadap penilaian risiko kecurangan**

### 2.3.3 Pengaruh Gender terhadap Penilaian Risiko Kecurangan

Dalam *Women's Studies Encyclopedia* disebutkan bahwa gender merupakan suatu konsep kultural yang berupaya membuat perbedaan dalam hal peran, perilaku, mentalitas dan karakteristik emosional antara laki-laki dan perempuan yang berkembang dalam lingkungan masyarakat. Karakteristik unik yang ada dalam diri seorang laki-laki dan perempuan dapat mempengaruhi cara mereka dalam bersikap dan berperilaku terhadap suatu hal.

Perbedaan karakteristik dan persepsi akan menentukan keputusan yang akan dibuat dan akan menyebabkan hasil pekerjaan yang berbeda pula antara auditor laki-laki dan perempuan. Auditor perempuan dan laki-laki memiliki sifat dan karakter yang berbeda-beda pada setiap individu. Sifat laki-laki lebih dikenal dengan sifatnya yang objektif, berani, bertanggung jawab, dan independen. Syahputra (2019) menyebutkan bahwa adanya perbedaan antara laki-laki dan perempuan dapat mengindikasikan akan terdapat perbedaan juga dari sisi kemahiran dan kinerja dalam melaksanakan tugasnya, sama halnya dengan kinerja auditor dalam menjalankan tugasnya.

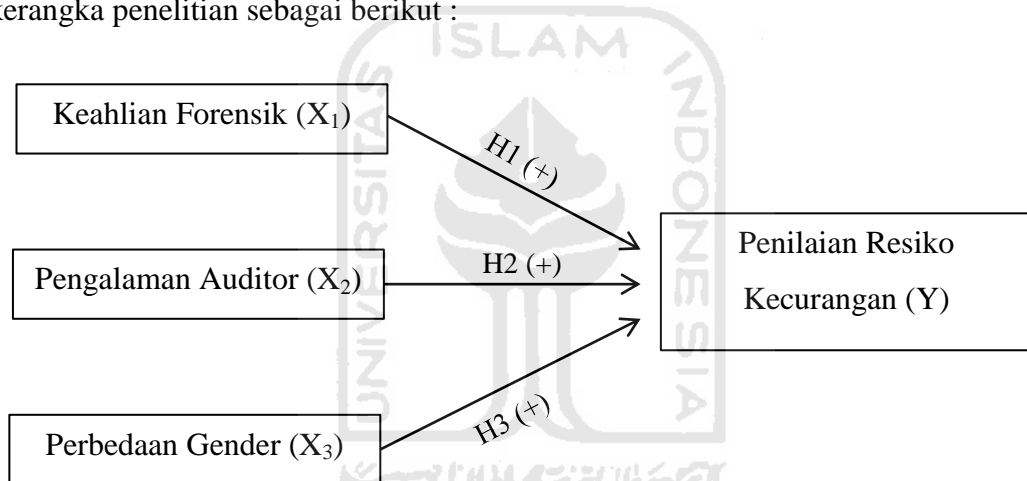
Menurut teori atribusi gender merupakan karakteristik seorang individu yang berasal dari internal diri seseorang yang membawa serta persepsi diri. Keseimbangan peran gender akan menghasilkan persepsi diri ke arah yang lebih baik, dengan demikian akan lebih tepat ketika membaca

setiap peristiwa disekitarnya, termasuk mengenali gejala kecurangan (Kartikarini, 2016). Dari uraian di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

**H3: Gender berpengaruh terhadap penilaian risiko kecurangan**

#### 2.4 KERANGKA PENELITIAN

Berdasarkan pengembangan hipotesis di atas, maka dapat diperoleh kerangka penelitian sebagai berikut :



**Gambar 2.1 Kerangka Penelitian**

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 POPULASI DAN SAMPEL**

Penelitian ini mengambil populasi seluruh auditor yang bekerja di Inspektorat Daerah Istimewa Yogyakarta. Metode yang digunakan dalam pengambilan sampling adalah menggunakan teknik *convenience sampling*. Teknik ini merupakan pengumpulan data atau informasi dari anggota populasi yang tersedia dan bersedia memberikan data atau informasi tersebut (Sekaran, 2006). *Convenience sampling* dilakukan oleh peneliti dengan cara mengirimkan kuesioner pada kantor Inspektorat DIY yang kemudian disebarakan kepada para auditor yang bekerja di kantor yang bersangkutan.

Dipilihnya Inspektorat DIY sebagai objek penelitian karena Inspektorat memiliki tugas sebagai pengawas internal pemerintah yang memiliki tanggung jawab untuk menciptakan tata kelola yang baik serta bebas fraud di lingkungan pemerintahan. Inspektorat provinsi juga memiliki jangkauan yang lebih luas serta tugas yang lebih kompleks dibandingkan dengan Inspektorat kota/kabupaten.

### 3.2 VARIABEL PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu variabel independen atau variabel bebas dan variabel dependen atau variabel terikat. Terdapat 3 variabel independen dan satu variabel dependen. Penjelasan dari masing-masing variabel, sebagai berikut :

#### 3.2.1 Variabel independen

##### 1. Keahlian Forensik

Keahlian forensik merupakan gabungan antara kemampuan akuntansi dan investigasi seseorang yang digunakan untuk menghasilkan bukti-bukti yang diperlukan terkait dengan kemungkinan kesalahan, termasuk dengan pendeteksian atau pengungkapan kasus kecurangan yang nantinya akan digunakan dalam proses pengadilan (Verwey dan Asare, 2016). Variabel keahlian forensik menggunakan kuesioner dari penelitian Bhasin (2013).

Tabel 3.1 Variabel Keahlian Forensik

<b>Indikator</b>
Ketika menghadapi kondisi yang tidak wajar, auditor forensik menggunakan keahlian analisis deduktifnya.
Memiliki kemampuan berpikir kritis penting bagi auditor forensik untuk mengevaluasi antara fakta dan opini.
Auditor forensik harus mampu memberikan solusi dalam pemecahan masalah yang tidak terstruktur.
Auditor forensik harus memiliki kemampuan fleksibilitas penyidikan dalam melakukan audit di luar ketentuan yang berlaku.
Keahlian analitik auditor forensik digunakan dalam memeriksa bukti yang seharusnya ada, bukan bukti yang telah ada.
Auditor forensik harus dapat berkomunikasi secara efektif dengan lisan.
Auditor forensik harus dapat berkomunikasi secara efektif dengan tulisan.

Tabel 3.1 (lanjutan)

Auditor forensik harus dapat memahami proses-proses hukum pidana dan perdata, sistem hukum, serta prosedur pengadilan.
Auditor forensik harus mampu untuk bersikap tetap tenang meskipun dalam situasi tertekan.

## 2. Pengalaman Auditor

Menurut Kushasyandita dan Januarti (2012) pengalaman audit merupakan jam terbang auditor dalam melakukan prosedur audit terkait dengan pemberian opini atas laporan auditnya. Pertanyaan variabel pengalaman auditor menggunakan kuesioner dari penelitian Anggriawan (2014).

Tabel 3.2 Pengalaman Auditor

<b>Indikator</b>
Semakin lama menjadi auditor saya mengerti bagaimana menghadapi suatu entitas/objek pemeriksaan dalam memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan.
Semakin lama menjadi auditor saya dapat mengetahui informasi yang relevan untuk mengambil pertimbangan dalam membuat keputusan.
Semakin lama menjadi auditor saya dapat mendeteksi kesalahan yang dilakukan objek pemeriksaan.
Semakin lama menjadi auditor saya mudah mencari penyebab munculnya kesalahan serta dapat memberikan rekomendasi untuk menghilangkan/memperkecil penyebab tersebut.
Pengalaman membantu saya dalam memprediksi dan mendeteksi masalah secara profesional.
Banyaknya tugas audit membantu saya membutuhkan ketelitian dan kecermatan dalam menyelesaikannya.
Kekeliruan dalam pengumpulan dan pemilihan bukti serta informasi dapat menghambat saya dalam proses penyelesaian pekerjaan.
Banyaknya tugas yang saya hadapi memberikan kesempatan untuk belajar dari kegagalan dan keberhasilan yang pernah dialami.
Kekeliruan dalam pengumpulan dan pemilihan bukti serta informasi dapat menghambat saya dalam proses penyelesaian pekerjaan.

Tabel 3.2 (lanjutan)

Banyaknya tugas yang saya hadapi memberikan kesempatan untuk belajar dari kegagalan dan keberhasilan yang pernah dialami.
Banyaknya tugas yang saya terima dapat memacu saya untuk menyelesaikan pekerjaan dengan cepat tanpa terjadi penumpukan tugas.
Auditor junior untuk mencapai kompetensinya dapat belajar dari pengalaman auditor senior.

### 3. Gender

Auditor laki-laki dan perempuan memiliki sifat dan karakter yang berbeda-beda pada setiap individu. Syahputra (2019) menyebutkan bahwa adanya perbedaan antara laki-laki dan perempuan dapat mengindikasikan akan terdapat perbedaan juga dari sisi kemahiran dan kinerja dalam melaksanakan tugasnya, sama halnya dengan kinerja auditor dalam menjalankan tugasnya. Pernyataan variabel gender menggunakan kuesioner dari penelitian yang dilakukan oleh Rezkiwati (2015).

Tabel 3.3 Variabel Gender

<b>Indikator</b>
Perempuan dianggap kurang mampu dalam hal pengambilan keputusan dan menduduki jabatan penting.
Pria lebih menitikberatkan pada pelaksanaan tugas dengan baik dan hubungan kerja yang harmonis.
Pria memiliki kemampuan dalam mendeteksi kecurangan lebih tinggi dengan caranya sendiri dibanding wanita.
Pria lebih agresif dan lebih besar kemungkinannya dalam memiliki ekspektasi untuk sukses karena sebagai auditor pria, mereka lebih memandang pencapaian prestasi sebagai suatu persaingan.
Budaya dan tradisi memposisikan wanita untuk membangun kerja domestik lebih banyak dan lama.
Wanita dianggap kurang berani mengambil risiko.

### 3.2.2 Variabel dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah penilaian risiko kecurangan. Penilaian risiko kecurangan merupakan sebuah tindakan pengendalian yang bermaksud untuk mencegah atau mendeteksi salah saji yang diakibatkan oleh kesalahan maupun kecurangan. pertanyaan variabel penilaian risiko kecurangan menggunakan kuesioner dari penelitian Rahmawati (2016).

Tabel 3.4 Variabel Penilaian Risiko Kecurangan

<b>Indikator</b>
Sebelum melaksanakan audit, auditor harus memahami struktur pengendalian internal perusahaan klien.
Ketertutupan pihak manajemen dapat berakibat sulitnya melakukan pendeteksian kecurangan.
Lingkungan pekerjaan audit sangat mempengaruhi kualitas audit.
Deteksi kecurangan mencakup identifikasi indikator-indikator kecurangan yang memerlukan tindak lanjut auditor untuk melakukan investigasi.
Auditor harus memahami karakteristik terjadinya kecurangan.
Diperlukan standar pengauditan mengenai pendeteksian kecurangan.
Mengidentifikasi atas faktor-faktor penyebab kecurangan, menjadi dasar untuk memahami kesulitan dan hambatan dalam pendeteksian kecurangan.
Auditor harus dapat memperkirakan bentuk-bentuk kecurangan apa saja yang bisa terjadi.
Auditor harus dapat mengidentifikasi pihak-pihak yang dapat melakukan kecurangan.
Metode dan prosedur audit yang tidak efektif dapat mengakibatkan kegagalan dalam usaha pendeteksian kecurangan.
Auditor menyusun langkah-langkah yang dilakukan guna pendeteksian kecurangan.
Auditor harus melakukan pengujian atas dokumen-dokumen atau informasi yang diperoleh.
Kondisi mental dan pengawasan kerja yang buruk merupakan faktor yang dapat menyebabkan terjadinya kecurangan.



### **3.3 METODE PENGUMPULAN DATA**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan kuesioner. Pengumpulan data dilakukan dengan cara mengirimkan kuesioner penelitian secara langsung kepada auditor yang bekerja di Inspektorat Daerah Istimewa Yogyakarta. Kuesioner penelitian berisi pernyataan-pernyataan seputar keahlian forensik, pengalaman auditor, gender, dan penilaian risiko kecurangan yang setiap pernyataan memiliki pilihan jawaban dengan model skala pengukuran likert dengan rentang nilai satu sampai 4, dengan rincian 1 (Sangat Tidak Setuju/STS), 2 (Tidak Setuju/TS), 3 (Setuju/S), dan 4 (Sangat Setuju/SS). Responden diharapkan akan memberikan jawaban atas setiap pernyataan yang tersedia sesuai dengan tingkat kesetujuannya dan ketidaksetujuannya atas pernyataan tertentu yang ada pada kuesioner.

Sedangkan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer. Sumber data primer merupakan data yang diperoleh dari penyebaran kuesioner kepada para responden secara langsung, yaitu seluruh auditor yang bekerja di Inspektorat DIY.

### **3.4 METODE ANALISIS**

#### **3.4.1 Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptik memberikan sebuah gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai minimum, maksimum, rata-rata (mean), standar deviasi, dan varian (Ghozali, 2018). Analisis ini digunakan untuk menggambarkan lebih rinci dari variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian.

### **3.4.2 Uji Validitas**

Menurut Ghozali (2018) uji validitas digunakan untuk mengetahui sah atau valid tidaknya suatu kuesioner yang digunakan dalam penelitian. Suatu kuesioner dapat dikatakan sah atau valid jika pertanyaan pada kuesioner dapat digunakan untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut.

### **3.4.3 Uji Reliabilitas**

Ghozali (2018) menjelaskan uji reliabilitas merupakan alat yang digunakan untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Dengan kata lain, uji reliabilitas penggunaannya dimaksudkan untuk mengetahui konsistensi responden dalam menjawab sebuah pertanyaan atau adanya konsistensi suatu instrumen (Rezkiwati, 2015). Jika hasil statistik *Croanbach Alpha* ( $\alpha$ ) > 0,70 , maka suatu variabel dapat dikatakan reliabel atau dapat diandalkan (Ghozali, 2019).

### **3.4.4 Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik digunakan untuk memastikan apakah persamaan regresi sudah bebas dari multikolinieritas, heteroskedastisitas dan normalitas. Pengujian ini terdiri dari :

### 1. Uji Normalitas

Pengujian ini dilakukan guna mengetahui normalitas dari masing-masing variabel. Pengujian ini dilakukan dengan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Jika pengujian menghasilkan nilai signifikan di atas 0.05, maka data tersebut dikatakan normal (Ghozali, 2018).

### 2. Uji Multikolinieritas

Ghozali (2018) menjelaskan bahwa uji multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independennya. Sebuah model regresi yang baik seharusnya tidak ada korelasi diantara variabel independen. Model regresi yang tidak mengandung multikolinieritas jika nilai Variance Inflation Factor (VIF)  $< 10$  dan nilai *tolerance*  $> 0,1$ .

### 3. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2018) uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Pengujian ini menggunakan uji *Glejser*. Jika nilai sig  $> 0.05$ , maka model regresi tidak mengandung heteroskedastisitas.

### 3.4.5 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Persamaan regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1.X_1 + \beta_2.X_2 + \beta_3.X_3 + e$$

Dimana :

Y : Penilaian Risiko Kecurangan

X1 : Keahlian Forensik

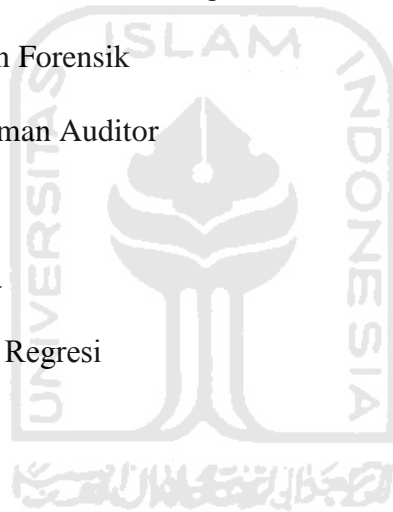
X2 : Pengalaman Auditor

X3 : Gender

$\alpha$  : Konstanta

$\beta$  : Koefisien Regresi

e : *error*



### 3.4.6 Pengujian Hipotesis (Uji t)

Uji t menurut Ghozali (2018) digunakan untuk menguji secara individual pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan alpha 5%. Hipotesis akan diterima jika nilai sig < 0.05 dan koefisien regresi signifikan yang berarti secara individual variabel independen tersebut memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

## BAB IV

### ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Deskripsi Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah auditor yang bekerja di Inspektorat Daerah Istimewa Yogyakarta yang beralamat di Jalan Kebon Agung, Tlogoadi, Mlati, Sleman (Komplek Gedung Youth Center). Pengumpulan data dilaksanakan melalui distribusi kuesioner secara langsung dengan mengirimkan kepada kantor yang bersangkutan. Proses perizinan, penyebaran dan pengembalian kuesioner dilaksanakan mulai tanggal 30 Maret 2020 sampai dengan 18 April 2020. Kuesioner yang disampaikan kepada responden disertai dengan surat izin penelitian dan penjelasan mengenai tujuan penelitian. Adapun hasil pengumpulan data melalui kuesioner adalah sebagai berikut :

Tabel 4.1 Hasil Pengumpulan Data

Keterangan	Jumlah	Persentase
Kuesioner yang disebar	50	100%
Kuesioner yang tidak kembali	5	10%
Kuesioner yang kembali	45	90%
Kuesioner yang memenuhi syarat	45	90%

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa kuesioner yang didistribusikan berjumlah 50 buah dan jumlah kuesioner yang tidak kembali adalah 5 atau tingkat yang diperoleh sebesar 10%. Dari kuesioner sebanyak 5 yang tidak kembali disebabkan karena keterbatasan auditor yang terdapat di Inspektorat DIY tempat penelitian

dilakukan serta sedang diterapkan *Work from Home* (WFH) atau Kerja dari Rumah akibat adanya pandemi Covid-19. Sedangkan kuesioner yang kembali dan dapat diolah adalah sebanyak 45 buah atau tingkat pengembalian yang diperoleh adalah 90% dari total yang disebar. Dapat diartikan bahwa penelitian ini menggunakan data dari 45 responden.

Berdasarkan hasil pengumpulan data, maka diperoleh 3 karakteristik responden, yaitu :

- Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 4.2 Jenis Kelamin Responden

No.	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
1.	Laki-Laki	25	55,6%
2.	Perempuan	20	44,4%
	Jumlah	45	100%

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa jumlah responden yang paling banyak adalah responden yang berjenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 20 orang atau sebesar 66,7% sedangkan sisanya yakni sebanyak 10 orang atau sebesar 33,3% merupakan responden perempuan.

- Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tabel 4.3 Tingkat Pendidikan Responden

No.	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
1.	Diploma	0	0
2.	Strata 1 (S1)	24	53,3%
3.	Magister (S2)	20	44,4%
4.	Doktor (S3)	1	2,2%
	Jumlah	45	100%

Tabel 4.3 ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan responden yang paling banyak berada pada tingkat pendidikan strata satu (S1) yaitu 24 responden atau sebesar 53,3%, jumlah responden yang telah menempuh pendidikan magister (S2) sebanyak 20 responden atau sebesar 44,4%, jumlah responden yang telah menempuh pendidikan doktor (S3) sebanyak 1 atau sebesar 2,2%, dan tidak ada responden dengan tingkat pendidikan diploma.

- Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Bekerja sebagai Auditor

Tabel 4.4 Lama Bekerja Responden

No.	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
1.	3 – 5 tahun	8	17,8%
2.	6 – 8 tahun	5	11,1%
3.	9 – 11 tahun	14	31,1%
4.	>11 tahun	18	40%
Jumlah		45	100%

Dari tabel 4.4, lama bekerja responden sebagai auditor dapat dilihat bahwa yang bekerja di rentang waktu 3 – 5 tahun berjumlah 8 orang dengan persentase 17,8%, di rentang waktu 6 – 8 tahun berjumlah 5 orang dengan persentase 11,1%, di rentang waktu 9 – 11 tahun berjumlah 14 orang dengan persentase 31,1%, dan di rentang waktu >11 tahun berjumlah 18 orang dengan persentase 40%.

## 4.2 Hasil Uji Statistik Deskriptif

Pengujian statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan secara statistik dari keadaan dari setiap variabel, yaitu keahlian forensik, pengalaman auditor, gender, dan penilaian risiko kecurangan. Penelitian ini menggunakan nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata - rata (mean), dan nilai standar deviasi untuk

menggambarkan deskripsi statistik setiap variabel. Hasil uji statistik deskriptif penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.5 sebagai berikut :

Tabel 4.5 Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Deviation
Keahlian Forensik	45	25.00	35.00	28.200	2.408
Pengalaman Auditor	45	28.00	39.00	31.222	2.334
Gender	45	7.00	20.00	14.267	2.783
Penilaian Risiko Kecurangan	45	37.00	48.00	40.267	2.580
Valid N (listwise)	45				

Berdasarkan table 4.5, diketahui bahwa variabel keahlian forensik dari 45 responden memiliki nilai *minimum* sebesar 25, nilai *maximum* 35, rata-rata (*mean*) sebesar 28.200, dan standar deviasi sebesar 2.408. Variabel pengalaman auditor memiliki nilai minimum sebesar 28, nilai *maximum* 39, rata-rata (*mean*) sebesar 31.222, dan standar deviasi sebesar 2.334. Selanjutnya variable gender memiliki nilai *minimum* sebesar 7, nilai *maximum* 20, rata-rata (*mean*) sebesar 14.267, dan standar deviasi sebesar 2.783. Terakhir untuk variabel penilaian risiko kecurangan memiliki nilai *minimum* sebesar 37, nilai *maximum* 48, rata-rata (*mean*) sebesar 40.267, dan standar deviasi sebesar 2.580.

### 4.3 Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk memeriksa *valid* tidaknya setiap pernyataan yang tersedia di kuesioner penelitian, apakah pernyataan tersebut mampu mengungkapkan sesuatu yang diukur kuesioner tersebut. Pengujian ini menggunakan teknik *pearson correlation*, dengan membandingkan r hitung (*table*



*corrected item-total correlation*) dengan  $r$  table (Tabel product moment dengan signifikan 0,05 atau 5%). Instrumen pernyataan dapat dikatakan valid jika  $r$  hitung  $\geq r$  tabel (Ghozali 2011). Nilai  $r$  tabel pada 45 responden adalah 0.294 pada taraf sig. ( $p < 0,05$ ). Pengujian ini dihitung dengan bantuan program SPSS Versi 22. Hasil uji validitas masing-masing variabel dapat dilihat pada tabel 4.6 dibawah ini:

Tabel 4.6 Hasil Uji Validitas

Variabel	Item	$r$ hitung	$r$ tabel	Keterangan
Keahlian Forensik (KF)	KF.1	0.713	0.294	Valid
	KF.2	0.669	0.294	Valid
	KF.3	0.708	0.294	Valid
	KF.4	0.616	0.294	Valid
	KF.5	0.623	0.294	Valid
	KF.6	0.731	0.294	Valid
	KF.7	0.649	0.294	Valid
	KF.8	0.616	0.294	Valid
	KF.9	0.653	0.294	Valid
Pengalaman Auditor (PA)	PA.1	0.652	0.294	Valid
	PA.2	0.683	0.294	Valid
	PA.3	0.470	0.294	Valid
	PA.4	0.413	0.294	Valid
	PA.5	0.683	0.294	Valid
	PA.6	0.521	0.294	Valid
	PA.7	0.309	0.294	Valid
	PA.8	0.470	0.294	Valid
	PA.9	0.393	0.294	Valid
	PA.10	0.417	0.294	Valid
Gender (GE)	GE.1	0.832	0.294	Valid
	GE.2	0.713	0.294	Valid
	GE.3	0.866	0.294	Valid
	GE.4	0.837	0.294	Valid
	GE.5	0.895	0.294	Valid
	GE.6	0.862	0.294	Valid

Tabel 4.6 (lanjutan)

Penilaian Risiko Kecurangan (RK)	RK.1	0.625	0.294	Valid
	RK.2	0.307	0.294	Valid
	RK.3	0.406	0.294	Valid
	RK.4	0.496	0.294	Valid
	RK.5	0.601	0.294	Valid
	RK.6	0.687	0.294	Valid
	RK.7	0.740	0.294	Valid
	RK.8	0.610	0.294	Valid
	RK.9	0.488	0.294	Valid
	RK.10	0.684	0.294	Valid
	RK.11	0.719	0.294	Valid
	RK.12	0.691	0.294	Valid
	RK.13	0.595	0.294	Valid

Tabel 4.6 menunjukkan bahwa semua item pernyataan dari semua variabel yaitu keahlian forensik, pengalaman auditor, gender, dan penilaian risiko kecurangan memiliki hasil  $r$  hitung  $\geq r$  tabel (0.294). Sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh item pernyataan pada keempat variabel tersebut *valid* dan dapat digunakan sebagai instrumen penelitian.

#### 4.4 Uji Reliabilitas

Pengujian ini dilakukan dengan metode *Cronbach's Alpha* ( $\alpha$ ) dari masing-masing instrumen dalam satu variabel. Suatu variabel dapat dikatakan reliabel jika nilai *Cronboach's Alpha* lebih besar dari 0,70. Uji ini dilakukan dengan bantuan program SPSS versi 22. Berikut hasil Uji Reliabilitas yang dapat dilihat pada tabel 4.7 :

Tabel 4.7 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach's alpha</i>	Keterangan
Keahlian Forensik (KF)	0.761	Reliabel
Pengalaman Auditor (PA)	0.753	Reliabel
Gender (GE)	0.805	Reliabel
Penilaian Risiko Kecurangan (RK)	0.746	Reliabel

Dari hasil uji reliabilitas pada tabel 4.7, maka dapat diketahui bahwa keempat variabel yaitu keahlian forensik, pengalaman auditor, gender, dan penilaian risiko kecurangan dinyatakan reliabel atau dapat diandalkan. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai *cronbach's alpha* keempat variabel lebih besar dari 0.70. Variabel keahlian forensik menghasilkan nilai *cronbach's alpha* sebesar 0.761. Variabel pengalaman auditor menghasilkan nilai *cronbach's alpha* sebesar 0.753. Variabel gender menghasilkan nilai *cronbach's alpha* sebesar 0.805. Variabel penilaian risiko kecurangan menghasilkan nilai *cronbach's alpha* sebesar 0.746.

#### 4.5 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk memastikan apakah persamaan regresi sudah bebas dari multikolinieritas, heteroskedastisitas dan normalitas. Pengujian ini terdiri dari Uji Normalitas, Uji Multikolinieritas, dan Uji Heteroskedastisitas.

##### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan guna untuk mengetahui normalitas dari masing-masing variabel. Pengujian ini dilakukan dengan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Jika pengujian menghasilkan nilai signifikan di atas 0.05, maka data tersebut dikatakan normal.

Tabel 4.8 Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		45
Normal Parameters	Mean	0.0000000
	Std. Deviation	2.15015706
Most Extreme Differences	Absolute	0.165
	Positive	0.165
	Negative	-0.134
Kolmogorov-Smirnov Z		1.104
Asymp. Sig. (2-tailed)		0.174

Berdasarkan tabel 4.8 dapat diketahui nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0.174 atau di atas nilai signifikansi 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data tersebut terdistribusi normal.

## 2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independennya. Sebuah model regresi yang baik seharusnya tidak ada korelasi diantara variabel independen. Model regresi yang tidak mengandung multikolinieritas jika nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* < 10 dan nilai *tolerance* > 0,1.

Tabel 4.9 Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
Keahlian Forensik	0,761	1,314
Pengalaman Auditor	0,733	1,365
Gender	0,757	1,321

Tabel 4.9 menunjukkan bahwa ketiga variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini memiliki nilai *tolerance* > 0.1 dan nilai Variance Inflation Factor (VIF) < 10. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa persamaan model regresi tidak mengandung multikolinearitas dan ketiga variabel tersebut tidak ditemukan adanya korelasi antar variabel independen sehingga layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

### 3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Pengujian ini menggunakan uji *Glejser*. Jika nilai sig > 0.05, maka model regresi tidak mengandung heteroskedastisitas. Sedangkan jika berada di bawah 0,05 berarti terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 4.10 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Sig.
(Constant)	0.001
Keahlian Forensik	0.065
Pengalaman Auditor	0.058
Gender	0.936

Model regresi tidak mengandung heteroskedastisitas jika nilai sig > 0,05. Berdasarkan tabel 4.10, masing-masing variabel memiliki nilai sig

di atas 0.05 di mana nilai sig keahlian forensik adalah 0.065, pengalaman auditor 0.058, dan nilai sig gender sebesar 0.936. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung heteroskedastisitas, sehingga model regresi layak untuk digunakan.

#### 4.6 Analisis Regresi Linier Berganda

Hasil analisis regresi linier berganda disajikan dalam tabel 4.11.

Tabel 4.11 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel	Koefisien regresi	t hitung	Sig.t
Konstanta	0,963	-	-
Keahlian Forensik	0,350	2,976	0,005
Pengalaman Auditor	0,298	2,341	0,024
Gender	0,275	2,196	0,034

Variabel dependen : Penilaian Risiko Kecurangan  
Adjusted R Square = 0,359  
F hitung = 9,219  
Sig.F = 0.000

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda pada tabel 4.11 diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = 0,963 + 0,350X_1 + 0,298X_2 + 0,275X_3$$

1. Konstanta (a)

Pada persamaan nilai konstanta diperoleh sebesar 0,963 yang berarti bahwa jika variabel bebas yaitu keahlian forensik, pengalaman auditor, dan gender tidak berubah atau konstan, maka penilaian risiko kecurangan akan sebesar 0,963.

2. Koefisien regresi keahlian forensik ( $b_1$ )

Koefisien regresi keahlian forensik diperoleh sebesar 0,350 yang berarti bahwa apabila variabel keahlian forensik bertambah 1 poin maka penilaian risiko kecurangan meningkat sebesar 0,350 dan sebaliknya, dengan asumsi variabel lain dalam keadaan konstan.

3. Koefisien regresi pengalaman auditor ( $b_2$ )

Koefisien regresi pengalaman auditor diperoleh sebesar 0,298 yang berarti bahwa apabila variabel pengalaman auditor bertambah 1 poin maka penilaian risiko kecurangan meningkat sebesar 0,298 dan sebaliknya, dengan asumsi variabel lain dalam keadaan konstan.

4. Koefisien regresi gender ( $b_3$ )

Koefisien regresi gender diperoleh sebesar 0,275 yang berarti bahwa apabila variabel gender bertambah 1 poin maka penilaian risiko kecurangan meningkat sebesar 0,275 dan sebaliknya, dengan asumsi variabel lain dalam keadaan konstan.

#### 4.7 Pengujian Hipotesis (Uji t)

Uji t digunakan untuk menguji secara individual pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil dari uji t yang telah dilakukan sebagai berikut :

Tabel 4.12 Rekapitulasi Hasil Uji Hipotesis

Hipotesis	Deskripsi	B	Sig	Keterangan
1	Keahlian forensik berpengaruh positif terhadap penilaian risiko kecurangan.	0,350	0,005	Didukung
2	Pengalaman auditor berpengaruh positif terhadap penilaian risiko kecurangan.	0,298	0,024	Didukung
3	Gender berpengaruh terhadap penilaian risiko kecurangan.	0,275	0,034	Didukung

Berdasarkan hasil pengujian yang terdapat pada tabel, dapat diketahui hasil sebagai berikut :

1. Variabel keahlian forensik memiliki koefisien regresi 0.350 dan nilai sig 0.005 dibawah alpha (0.05) sehingga dapat disimpulkan variabel keahlian forensik berpengaruh positif signifikan terhadap penilaian risiko kecurangan maka H1 didukung.
2. Variabel pengalaman auditor memiliki koefisien regresi 0.298 dan nilai sig 0.024 dibawah alpha (0.05) sehingga dapat disimpulkan variabel pengalaman auditor berpengaruh positif signifikan terhadap penilaian risiko kecurangan maka H2 didukung.
3. Variabel gender memiliki koefisien regresi 0.275 dan nilai sig 0.034 dibawah alpha (0.05) sehingga dapat disimpulkan variabel gender



berpengaruh positif terhadap penilaian risiko kecurangan maka H3 didukung.

## **4.8 Pembahasan Analisis Data**

### **4.8.1 Pengaruh Keahlian Forensik terhadap Penilaian Risiko Kecurangan**

Berdasarkan tabel 4.12 menunjukkan bahwa variabel keahlian forensik berpengaruh positif terhadap penilaian risiko kecurangan. Hasil penelitian menerima hipotesis pertama yang menyatakan “Keahlian forensik berpengaruh positif terhadap penilaian risiko kecurangan”. Ketika semakin tinggi keahlian forensik yang dimiliki seorang auditor, hal tersebut akan mempengaruhi auditor dalam melakukan penilaian risiko kecurangan. Auditor yang memiliki keahlian tambahan dalam bidang forensik akan semakin mudah dalam menemukan bukti yang diperlukan terkait dengan kemungkinan kesalahan, termasuk dengan pendeteksian atau pengungkapan kasus kecurangan yang nantinya akan digunakan dalam proses pengadilan. Sehingga dengan auditor memiliki keahlian forensik seperti kemampuan analisis deduktif, dapat berpikir kritis, kemampuan dalam memecahkan masalah yang tidak terstruktur dan fleksibel terhadap penyelidikan, mampu berkomunikasi secara lisan maupun tulisan, serta memahami hukum

maka diharapkan dapat melakukan penilaian risiko kecurangan yang tinggi dan kecurangan dapat terdeteksi maupun dapat dicegah.

Hasil penelitian ini juga mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Verwey dan Asare (2016) yang menyimpulkan bahwa auditor yang memiliki keahlian forensik dapat meningkatkan efektivitas dalam menentukan penilaian dan tanggapan risiko kecurangan serta lebih banyak dalam menetapkan risiko kecurangan. Keahlian forensik memiliki pengaruh terhadap penilaian risiko kecurangan.

#### **4.8.2 Pengaruh Pengalaman Auditor terhadap Penilaian Risiko Kecurangan**

Dari pengujian yang kedua dapat dibuktikan bahwa pengalaman auditor berpengaruh positif terhadap penilaian risiko kecurangan. Hasil penelitian menerima hipotesis kedua yang menyatakan “Pengalaman auditor berpengaruh positif terhadap penilaian risiko kecurangan”. Seorang auditor yang berpengalaman dapat mengerjakan tugasnya dengan cepat dan tepat karena sudah sering dan terbiasa melakukannya. Auditor yang berpengalaman akan lebih mudah mendeteksi adanya kecurangan karena dengan asumsi tugas yang dilakukan berulang-ulang akan memberikan peluang untuk belajar dengan melakukan yang terbaik sehingga dapat mengetahui titik-titik rawan akan penyalahgunaan atau

kecurangan. Hal tersebut bisa terjadi karena kemudahan auditor berpengalaman dalam memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan, menjadi mampu untuk mengambil pertimbangan dalam membuat keputusan, dan mampu menemukan penyebab munculnya kesalahan. Pengalaman juga dapat menjadikan seorang auditor menjadi lebih profesional, teliti, dan cermat ketika memprediksi dan mendeteksi masalah serta menjadikan kesalahan masa lalu menjadi sebuah pembelajaran.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang pernah dilakukan oleh Sanusi, dkk (2015) yang menjelaskan bahwa pengalaman mengaudit yang berkaitan dengan kecurangan dapat membantu auditor dalam meningkatkan kemampuannya menilai risiko kecurangan. Auditor yang memiliki pengalaman akan mengarah pada aktivitas kecurangan selama melakukan tugas auditnya. Dengan pengalaman yang dimiliki, auditor dapat mengembangkan kemampuannya dalam menilai kemungkinan adanya risiko kecurangan.

#### **4.8.3 Pengaruh Gender terhadap Penilaian Risiko Kecurangan**

Hasil pengujian hipotesis ketiga menunjukkan bahwa variabel gender berpengaruh terhadap penilaian risiko kecurangan. Hasil penelitian menerima hipotesis ketiga yang menyatakan “Gender berpengaruh terhadap penilaian risiko kecurangan”. Gender bisa

menjadi salah satu faktor penentu sukses atau tidaknya suatu pelaksanaan audit. Perbedaan karakteristik dan persepsi akan menentukan keputusan yang akan dibuat dan akan menyebabkan hasil pekerjaan yang berbeda pula antara auditor laki-laki dan perempuan.

Adanya perbedaan tingkah laku, peran, dan pola pikir antara laki-laki dan perempuan dapat mengindikasikan akan terdapat perbedaan pula dari sisi kemahiran dan kinerja dalam melaksanakan tugasnya, sama halnya dengan kinerja auditor dalam menjalankan tugasnya, dalam penelitian ini adalah tugas auditor dalam menilai risiko kecurangan. Perbedaan sifat dan nilai berdasarkan gender juga akan mempengaruhi laki-laki dan perempuan dalam pengambilan keputusan. Sifat laki-laki yang dikenal objektif, berani, bertanggung jawab, dan independen, maka laki-laki dinilai lebih mampu dalam hal pengambilan keputusan daripada auditor perempuan. Auditor laki-laki juga dinilai lebih berani mengambil risiko, mampu menduduki jabatan penting, dan memiliki kemampuan dalam mendeteksi kecurangan lebih tinggi dengan caranya sendiri. Laki-laki juga akan lebih agresif dan lebih memiliki ekspektasi untuk sukses karena mereka sebagai auditor laki-laki akan memandang bahwa pencapaian prestasi adalah sebuah persaingan. Namun, auditor laki-laki juga tetap menitikberatkan pada pelaksanaan tugas dengan baik agar tercipta hubungan kerja yang harmonis.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Kartikarini (2016) yang menyatakan bahwa keseimbangan peran gender akan menghasilkan persepsi diri ke arah yang lebih baik, dengan demikian akan lebih tepat ketika membaca setiap peristiwa disekitarnya, termasuk mengenali gejala kecurangan. Hal ini menunjukkan bahwa profesi sebagai auditor bisa digeluti oleh laki-laki dan perempuan karena masing-masing memiliki beragam pemahaman serta kemampuan dalam melaksanakan audit sebagaimana mestinya.



## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 SIMPULAN**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan memperoleh bukti empiris dari pengaruh keahlian forensik, pengalaman auditor dan gender terhadap penilaian risiko kecurangan. Responden dalam penelitian ini berjumlah 45 auditor yang bekerja di Inspektorat Daerah Istimewa Yogyakarta. Berdasarkan data yang telah dikumpulkan dan hasil pengujian data yang telah dilakukan dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Keahlian forensik berpengaruh secara positif terhadap penilaian risiko kecurangan. Semakin tinggi keahlian forensik yang dimiliki seorang auditor, maka akan semakin mudah juga seorang auditor dalam melakukan penilaian risiko kecurangan. Sehingga diharapkan dengan auditor memiliki keahlian forensik dapat melakukan penilaian risiko kecurangan yang tinggi dan kecurangan dapat terdeteksi maupun dapat dicegah.
2. Pengalaman auditor berpengaruh positif terhadap penilaian risiko kecurangan. Pengalaman mengaudit yang berkaitan dengan kecurangan dapat membantu auditor dalam meningkatkan kemampuannya menilai risiko kecurangan.
3. Gender berpengaruh terhadap penilaian risiko kecurangan. Auditor laki-laki dinilai mampu dalam hal pengambilan keputusan, mendeteksi

kecurangan, berani mengambil risiko, dan mampu menduduki jabatan penting. Keseimbangan peran gender akan menghasilkan persepsi diri ke arah yang lebih baik, dengan demikian akan lebih tepat ketika membaca setiap peristiwa disekitarnya, termasuk mengenali gejala kecurangan.

## **5.2 KETERBATASAN PENELITIAN**

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini dilakukan tidak terlepas dari adanya beberapa keterbatasan. Keterbatasan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Data yang digunakan dalam penelitian ini terbatas hanya sejumlah 45 auditor yang bekerja di Inspektorat Daerah Istimewa Yogyakarta. Sehingga untuk mendapatkan kesimpulan yang bersifat umum, perlu memperluas objek penelitian. Hasil dari penelitian kemungkinan akan menunjukkan hasil yang berbeda jika objek penelitian lebih banyak dengan wilayah yang lebih luas.
2. Terbatasnya sumber informasi dan penelitian terdahulu yang relevan dengan judul yang diambil peneliti dan belum ada penelitian yang membahas hubungan keterkaitan antara variabel gender dan penilaian risiko kecurangan.
3. Waktu penyebaran kuesioner bertepatan dengan waktu auditor sedang sibuk bekerja dan sedang diberlakukannya WFH (*Work from Home*) atau kerja dari rumah karena sedang terjadi pandemi COVID-19

sehingga pengumpulan data kurang maksimal serta kurangnya pengawasan dalam pengisian kuesioner.

4. Data yang digunakan terbatas pada kuesioner, di mana penelitian dengan metode kuesioner sering menimbulkan bias.

### **5.3 SARAN**

Adapun saran dalam penelitian ini yang dapat digunakan untuk memperbaiki penelitian selanjutnya, antara lain :

1. Peneliti selanjutnya dapat memperluas ruang lingkup penelitian, tidak hanya sekedar responden auditor yang bekerja di Inspektorat Daerah Istimewa Yogyakarta, tetapi juga bisa dari instansi dan wilayah lain.
2. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan variabel yang mempengaruhi penilaian risiko kecurangan karena masih belum banyak penelitian yang membahas mengenai penilaian risiko kecurangan, seperti tekanan waktu, kompleksitas tugas, skeptisme profesional, dan lain sebagainya.
3. Peneliti selanjutnya sebaiknya dapat mengkombinasikan penelitian dengan metode wawancara agar mendapatkan data yang lebih akurat.

### **5.4 IMPLIKASI PENELITIAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, terdapat implikasi dari penelitian ini, yaitu diketahui bahwa keahlian forensik berpengaruh positif terhadap penilaian risiko kecurangan. Oleh sebab itu, auditor yang bekerja pada



Inspektorat DIY dapat mengikuti pelatihan forensik, mengingat masih banyak auditor yang belum pernah mengikuti pelatihan audit forensik. Hal tersebut akan membantu mempermudah para auditor dalam melakukan penilaian risiko kecurangan dan mendeteksi maupun mencegah adanya kecurangan.



## DAFTAR PUSTAKA

- Anggriawan, E. F. 2014. “Pengaruh Pengalaman Kerja, Skeptisme Profesional Dan Tekanan Waktu Terhadap Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Fraud (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik di DIY).” *Jurnal Nominal* 3: 101–116.
- Arens, A. A., R. J. Elder, dan M. S. Beasley. 2014. *Auditing and Assurance Services: An Integrated Approach*. 15th ed. USA: Pearson.
- Bhasin, D. M. 2013. “An Emperical Investigation of The Relevant Skills of Forensic Accountants: Experience of A Developing Economy.” *European Journal of Accounting Auditing and Finance Research* 1(2): 11–52.
- Elder, J Randal, Alvin A. Arens, Mark S. Beasley. 2012. *Auditing and Assurance Service An Integrated Approach, 14th Edition*. England: Pearson Education Limited
- Frank, Jonny. 2004. “Fraud Risk Assessments.”
- Ghozali, Imam. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hakim, Uminah. 2014. “Eksistensi Akuntansi Forensik dalam Penyelidikan dan Pembuktian Pidana Korupsi”. *Jurnal Unnes*. ISSN: 2301-6744. 3 (1).
- Heider, Fritz. 1958. *The Psychology of Interpersonal Relations*. New York: Wiley.
- Kartikarini, Nurrahmah. 2016. “Pengaruh Gender, Keahlian, dan Skeptisisme Profesional terhadap Kemampuan Auditor Mendeteksi Kecurangan (Studi pada Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia).” Simposium Nasional Akuntansi XIX.
- Koroy, Ramaraya Tri. 2008. *Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan Oleh Auditor Eksternal*. Banjarmasin: STIE Nasional, Indonesia.
- Kummer, Tyge F., Singh Kishore, dan Best Peter. 2015. “The Effectiveness of Fraud Detection Instruments in Non-for-profit Organizations.” *Managerial Auditing Journal* 30 (4/5): 435-455.
- Kushasyandita, RR, Sabrina., dan Indira Januarti. 2012. “Pengaruh Pengalaman, Keahlian, Situasi Audit, Etika dan Gender terhadap Ketepatan Pemberian Opini Audit melalui Skeptisme Professional Auditor (Studi Kasus Pada KAP Big Four di Jakarta).” Banjarmasin: SNA XV.
- Lubis, Arfan Ikhsan. 2014. *Akuntansi Keperilakuan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Puspitawati, H. 2012. *Gender dan Keluarga: Konsep dan Realita di Indonesia*. Bogor: PT IPB Press.

- Putra, T. A. P. 2017. "Pengaruh Independensi, Kompetensi, dan Pengalaman Auditor Aparat Pengawas Intern Pemerintah (APIP) terhadap Pendeteksian Fraud dengan Skeptisme Profesional sebagai Variabel Intervening pada Perwakilan BPKP Provinsi Kepulauan Riau." *Jurnal Coopetition*, 1(1): 67–83.
- Rachman, Dylan Aprialdo. 2019. "ICW: Kerugian Negara akibat Korupsi pada 2018 Capai Rp 9,29 Triliun." Kompas.com  
<https://nasional.kompas.com/read/2019/04/28/15294381/icw-kerugian-negara-akibat-korupsi-pada-2018-capai-rp-929-triliun>
- Rahmawati, Dewi. 2016 "Pengaruh Skeptisme Profesional, Integritas, Beban Kerja, dan Persepsi Narsisme Klien terhadap Penilaian Risiko Kecurangan (Studi Empiris pada KAP di Daerah Istimewa Yogyakarta dan Jawa Tengah). Skripsi, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Rezkiwati, Reni. 2015. "Pengaruh Etika Profesi dan Gender terhadap Profesionalisme Auditor (Studi Kasus Empiris pada Kantor Akuntan Publik di Makassar). Skripsi, UIN Makassar.
- Sanusi, Zuraidah Mohd., dkk. 2015. "Effects of Internal Controls, Fraud Motives and Experience in Assessing Likelihood of Fraud Risk." *Journal of Economics, Business and Management*. 3 (2): 194-200.
- Sekaran, Uma. 2006. *Metode Penelitian Untuk Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.
- Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP). 2015. PSA No.04 SA Seksi 230. Jakarta: Institut Akuntan Publik Indonesia.
- Syahputra, Briyan Efflin, dan Dekar Urumsah. 2019. "Deteksi Fraud Melalui Audit Pemerintahan yang Efektif: Analisis Multigrup Gender dan Pengalaman." *Jurnal Akuntansi dan Bisnis* 19(1): 31-42.
- Tuanakotta, Theodorus M. 2013. *Audit Berbasis ISA (Internasional Standards on Auditing)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Verwey, Inez G.F., dan Stephen K Asare. 2016. "The Effect of Forensic Expertise and Time Pressure on Fraud Risk Assessment and Responsiveness." *AAA Forensic Accounting Research Conference*, 1–30.
- Yendrawati, Reni, dan Dheane Kurnia Mukti. 2015. "Pengaruh Gender, Pengalaman Auditor, Kompleksitas Tugas, Tekanan Ketaatan, Kemampuan Kerja dan Pengetahuan Auditor terhadap Audit Judgement." *Asian Journal of Innovation and Entrepreneurship* 4(01): 1-8.
- Zimbelman, Mark F. 1997. "The Effect of SAS No. 82 on Auditor's Attention to Fraud Risk Factor and Audit Planning Decisions." *Journal of Accounting Research* 35: 75-97.

## LAMPIRAN

### LAMPIRAN 1 : Surat Keterangan dari Inspektorat DIY



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA  
**INSPEKTORAT**

Kompleks Youth Centre, Jalan Kebon Agung, Tlogoadi, Mlati, Kabupaten Sleman  
Telp.: (0274) 562009 Fax.: (0274) 512567 / Kode Pos 55286  
Website: <http://inspektorat.jogjaprov.go.id> E-mail: [inspektorat@jogjaprov.go.id](mailto:inspektorat@jogjaprov.go.id)

#### SURAT KETERANGAN

Nomor: 070/01909

Menerangkan sebagai berikut:

Nama : Audisa Noor Rachmawati  
No. Mahasiswa : 16312029  
Tempat/tgl Lahir : Yogyakarta / 13 Juni 1998  
Perguruan Tinggi : Universitas Islam Indonesia  
Program Studi : Akuntansi  
Jenjang : Strata 1 (S1)  
Alamat : Gedongkiwo Mj I/887A Mantrijeron Yogyakarta

Telah melaksanakan penelitian pada Inspektorat DIY yang dilaksanakan di bulan April Tahun 2020 dengan menggunakan metode kuesioner dalam rangka memenuhi tugas akhir (skripsi) dengan judul:

**"Pengaruh Keahlian Forensik, Pengalaman Auditor, dan Gender terhadap Penilaian Risiko Kecurangan"** (Studi Empiris pada Inspektorat DIY Tahun 2020).

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



Yogyakarta, 24 Juni 2020

Inspektur Daerah Istimewa Yogyakarta

Wiyos Santoso, SE., M.Acc  
NIP. 19680215 199403 1 005

LAMPIRAN 2 : Kuesioner Penelitian

**KUESIONER PENELITIAN**

Yth. Bapak/Ibu/Saudara/i Auditor

Inspektorat DIY

Di tempat

Assalamualaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, bersama kuesioner ini saya :

Nama : Audisa Noor Rachmawati

NIM : 16312029

Contact Person : 082137704854

Dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul *Pengaruh Keahlian Forensik, Pengalaman Auditor, dan Gender terhadap Penilaian Risiko Kecurangan (Studi Empiris pada Inspektorat Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2020)* guna memenuhi syarat menyelesaikan studi program S1 di Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Program Studi Akuntansi, Universitas Islam Indonesia, peneliti memohon kesediaan Bapak/Ibu/Saudara/i untuk memberikan tanggapan atas pernyataan-pernyataan yang tersedia dalam kuesioner penelitian ini sesuai dengan kenyataan dan keadaan sebenarnya. Informasi yang Bapak/Ibu/Saudara/i berikan hanya akan saya gunakan untuk kepentingan akademik dan akan saya jaga kerahasiaannya.

Demikian permohonan ini saya sampaikan. Atas kesediaan dan partisipasi Bapak/Ibu/Saudara/i mengisi kuesioner ini, saya ucapkan terima kasih.

Hormat Saya,

Audisa Noor Rachmawati

#### A. IDENTITAS RESPONDEN

Mohon kesediaan Bapak/Ibu/Saudara/i untuk mengisi data-data berikut dengan memberi tanda (√) pada tempat yang telah tersedia.

1. Nama Responden : ..... (Boleh Tidak Diisi)
2. Jenis Kelamin :  Laki-laki  
 Perempuan
3. Umur Responden :  20 – 25 tahun  
 26 – 35 tahun  
 36 – 45 tahun  
 > 45 tahun
4. Pendidikan Terakhir :  Diploma  
 S1  
 S2  
 S3
5. Jabatan : .....
6. Lama Bekerja :  
 3 – 5 tahun  
 6 – 8 tahun  
 9 – 11 tahun  
 > 11 tahun

7. Rata-rata jumlah penugasan yang dapat ditangani selama 1 tahun :
- ( ) < 10 penugasan
  - ( ) 10 – 20 penugasan
  - ( ) 21 – 30 penugasan
  - ( ) > 30 penugasan
8. Sudah pernah mengikuti pelatihan auditor forensik :
- ( ) Sudah
  - ( ) Belum

## B. PETUNJUK PENGISIAN KUESIONER

1. Mohon Bapak/Ibu/Saudara/i untuk menjawab seluruh pernyataan dalam kuesioner ini.
2. Berilah tanda cek (√) pada setiap pernyataan berikut sesuai dengan keadaan yang sesungguhnya pada kolom yang tersedia.
3. Pilihan jawaban :
  - STS** : Sangat Tidak Setuju
  - TS** : Tidak Setuju
  - S** : Setuju
  - SS** : Sangat Setuju

## C. DAFTAR PERNYATAAN

### 1. Variabel Keahlian Forensik

No.	Pernyataan	STS	TS	S	SS
1	Ketika menghadapi kondisi yang tidak wajar, auditor forensik menggunakan keahlian analisis deduktifnya.				
2	Memiliki kemampuan berpikir kritis penting bagi auditor forensik untuk mengevaluasi antara fakta dan opini.				

3	Auditor forensik harus mampu memberikan solusi dalam pemecahan masalah yang tidak terstruktur.				
4	Auditor forensik harus memiliki kemampuan fleksibilitas penyidikan dalam melakukan audit di luar ketentuan yang berlaku.				
5	Keahlian analitik auditor forensik digunakan dalam memeriksa bukti yang seharusnya ada, bukan bukti yang telah ada.				
6	Auditor forensik harus dapat berkomunikasi secara efektif dengan lisan.				
7	Auditor forensik harus dapat berkomunikasi secara efektif dengan tulisan.				
8	Auditor forensik harus dapat memahami proses-proses hukum pidana dan perdata, sistem hukum, serta prosedur pengadilan.				
9	Auditor forensik harus mampu untuk bersikap tetap tenang meskipun dalam situasi tertekan.				

**Sumber: Bhasin (2013)**



## 2. Variabel Pengalaman Auditor

No.	Pernyataan	STS	TS	S	SS
1	Semakin lama menjadi auditor saya mengerti bagaimana menghadapi suatu entitas/objek pemeriksaan dalam memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan.				
2	Semakin lama menjadi auditor saya dapat mengetahui informasi yang relevan untuk mengambil pertimbangan dalam membuat keputusan.				
3	Semakin lama menjadi auditor saya dapat mendeteksi kesalahan yang dilakukan objek pemeriksaan.				
4	Semakin lama menjadi auditor saya mudah mencari penyebab munculnya kesalahan serta dapat memberikan rekomendasi untuk menghilangkan/memperkecil penyebab tersebut.				
5	Pengalaman membantu saya dalam memprediksi dan mendeteksi masalah secara profesional.				
6	Banyaknya tugas audit membantu saya membutuhkan ketelitian dan kecermatan dalam menyelesaikannya.				
7	Kekeliruan dalam pengumpulan dan pemilihan bukti serta informasi dapat menghambat saya dalam proses penyelesaian pekerjaan.				

8	Banyaknya tugas yang saya hadapi memberikan kesempatan untuk belajar dari kegagalan dan keberhasilan yang pernah dialami.				
9	Banyaknya tugas yang saya terima dapat memacu saya untuk menyelesaikan pekerjaan dengan cepat tanpa terjadi penumpukan tugas.				
10	Auditor junior untuk mencapai kompetensinya dapat belajar dari pengalaman auditor senior.				

Sumber : Anggriawan (2014)

### 3. Variabel Gender

No.	Pernyataan	STS	TS	S	SS
1	Perempuan dianggap kurang mampu dalam hal pengambilan keputusan dan menduduki jabatan penting.				
2	Pria lebih menitikberatkan pada pelaksanaan tugas dengan baik dan hubungan kerja yang harmonis.				
3	Pria memiliki kemampuan dalam mendeteksi kecurangan lebih tinggi dengan caranya sendiri dibanding wanita.				
4	Pria lebih agresif dan lebih besar kemungkinannya dalam memiliki ekspektasi untuk sukses karena sebagai auditor pria, mereka lebih memandang pencapaian prestasi sebagai suatu persaingan.				

5	Budaya dan tradisi memposisikan wanita untuk membangun kerja domestik lebih banyak dan lama.				
6	Wanita dianggap kurang berani mengambil risiko.				

Sumber : Rezkiwati (2015)

#### 4. Variabel Penilaian Risiko Kecurangan

No.	Pernyataan	STS	TS	S	SS
1	Sebelum melaksanakan audit, auditor harus memahami struktur pengendalian internal perusahaan klien.				
2	Ketertutupan pihak manajemen dapat berakibat sulitnya melakukan pendeteksian kecurangan.				
3	Lingkungan pekerjaan audit sangat mempengaruhi kualitas audit.				
4	Deteksi kecurangan mencakup identifikasi indikator-indikator kecurangan yang memerlukan tindak lanjut auditor untuk melakukan investigasi.				
5	Auditor harus memahami karakteristik terjadinya kecurangan.				
6	Diperlukan standar pengauditan mengenai pendeteksian kecurangan.				
7	Mengidentifikasi atas faktor-faktor penyebab kecurangan, menjadi dasar untuk memahami kesulitan dan hambatan dalam pendeteksian kecurangan.				

8	Auditor harus dapat memperkirakan bentuk-bentuk kecurangan apa saja yang bisa terjadi.				
9	Auditor harus dapat mengidentifikasi pihak-pihak yang dapat melakukan kecurangan.				
10	Metode dan prosedur audit yang tidak efektif dapat mengakibatkan kegagalan dalam usaha pendeteksian kecurangan.				
11	Auditor menyusun langkah-langkah yang dilakukan guna pendeteksian kecurangan.				
12	Auditor harus melakukan pengujian atas dokumen-dokumen atau informasi yang diperoleh.				
13	Kondisi mental dan pengawasan kerja yang buruk merupakan faktor yang dapat menyebabkan terjadinya kecurangan.				

**Sumber : Rahmawati (2016)**

LAMPIRAN 3 : Data Responden

1. Variabel Keahlian Forensik (X1)

Responden	KF1	KF2	KF3	KF4	KF5	KF6	KF7	KF8	KF9	TOTAL KF
1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	29
4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	28
5	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
6	3	3	3	3	3	2	2	3	3	25
7	3	4	4	2	4	3	3	3	3	29
8	3	3	3	3	2	3	3	2	3	25
9	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
10	3	4	3	3	3	3	3	3	3	28
11	3	3	3	3	3	2	2	3	3	25
12	3	3	3	3	3	4	3	4	4	30
13	3	3	3	4	4	3	3	3	3	29
14	3	3	3	3	4	4	4	4	4	32
15	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
16	3	4	4	4	4	3	3	3	3	31
17	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
18	4	4	4	4	4	4	4	3	4	35
19	3	3	3	3	3	4	4	3	3	29
20	3	3	3	3	3	2	2	3	3	25
21	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
22	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
23	3	3	3	3	3	4	3	3	3	28
24	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
25	4	4	3	3	4	4	4	3	3	32
26	4	4	3	3	4	4	3	3	3	31
27	4	4	4	4	3	3	3	4	4	33
28	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
29	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
30	3	3	3	2	3	3	3	3	3	26
31	3	3	3	3	3	4	4	3	3	29
32	4	4	4	4	3	4	4	4	3	34
33	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
34	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27

35	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
36	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
37	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
38	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
39	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
40	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
41	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
42	3	3	4	4	4	4	3	4	4	33
43	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
44	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
45	3	3	3	3	3	3	4	4	3	29

2. Variabel Pengalaman Auditor (X2)

Responden	PA1	PA2	PA3	PA4	PA5	PA6	PA7	PA8	PA9	PA10	TOTAL PA
1	4	4	4	4	4	4	4	3	2	4	37
2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	28
3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	32
4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
5	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
6	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
7	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	31
8	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	29
9	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	31
10	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
11	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
12	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
13	3	4	3	3	4	3	3	3	4	4	34
14	4	4	4	3	4	3	3	3	3	4	35
15	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
16	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
17	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
18	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	33
19	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
20	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
21	4	4	3	3	3	4	3	4	4	2	34
22	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30

23	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
24	4	4	3	3	3	4	3	4	4	2	34
25	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	31
26	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	33
27	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	37
28	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
29	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
30	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	28
31	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	32
32	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	32
33	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
34	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
35	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
36	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
37	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
38	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
39	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
40	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
41	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
42	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	39
43	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	32
44	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	33
45	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30

### 3. Variabel Gender (X3)

Responden	GE1	GE2	GE3	GE4	GE5	GE6	TOTAL GE
1	2	2	1	1	2	2	10
2	2	3	3	2	2	2	14
3	2	3	2	2	2	2	13
4	2	2	2	2	2	2	12
5	2	2	2	2	2	2	12
6	2	2	2	2	2	2	12
7	2	2	2	2	2	2	12
8	2	3	2	2	3	2	14
9	2	3	2	2	3	3	15
10	1	2	2	2	2	2	11

11	2	3	2	2	3	3	15
12	2	3	3	3	3	3	17
13	2	2	2	2	2	2	12
14	2	3	3	2	3	3	16
15	3	3	3	2	3	3	17
16	2	2	2	3	3	3	15
17	2	2	2	2	2	2	12
18	2	3	2	2	3	2	14
19	1	2	1	1	1	1	7
20	2	2	2	2	2	2	12
21	2	3	2	2	2	2	13
22	3	3	3	3	4	4	20
23	2	3	3	3	3	3	17
24	2	3	2	2	2	2	13
25	2	3	2	2	3	3	15
26	3	3	3	3	3	3	18
27	2	2	2	2	2	2	12
28	2	3	2	2	3	3	15
29	2	3	2	2	3	3	15
30	2	2	2	2	2	2	12
31	1	2	1	1	1	2	8
32	2	3	2	2	2	2	13
33	2	3	2	2	3	3	15
34	2	3	2	2	3	3	15
35	2	3	2	2	3	3	15
36	3	3	3	3	3	3	18
37	3	3	3	3	3	3	18
38	3	3	3	3	3	3	18
39	3	3	3	3	3	3	18
40	3	3	3	3	3	3	18
41	3	3	3	3	3	3	18
42	2	2	2	2	2	2	12
43	2	3	2	3	3	2	15
44	2	3	2	2	3	2	14
45	2	2	2	3	3	3	15



4. Variabel Penilaian Risiko Kecurangan (Y)

Responden	RK 1	RK 2	RK 3	RK 4	RK 5	RK 6	RK 7	RK 8	RK 9	RK 10	RK 11	RK 12	RK 13	TOTAL RK
1	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	42
2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	39
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	39
4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	40
5	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	39
6	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	37
7	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	42
8	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	39
9	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	47
10	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	41
11	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	39
12	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	39
13	3	3	3	4	4	3	3	4	3	4	4	3	3	44
14	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	42
15	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	39
16	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	43
17	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	37
18	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	39
19	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	39
20	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	37
21	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	39
22	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	39
23	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	39
24	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	39
25	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	42
26	4	4	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	44
27	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	48
28	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	39
29	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	39
30	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	37
31	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	41
32	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	3	47
33	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	39
34	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	39

35	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	39
36	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	39
37	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	39
38	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	39
39	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	42
40	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	39
41	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	39
42	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	39
43	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	4	3	43
44	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	41
45	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	39



LAMPIRAN 4 : Hasil Olah Data

1. Statistik Deskriptif

**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
KEAHLIAN FORENSIK	45	25.00	35.00	28.2000	2.40832
PENGALAMAN AUDITOR	45	28.00	39.00	31.2222	2.33442
GENDER	45	7.00	20.00	14.2667	2.78307
PENILAIAN RISIKO KECURANGAN	45	37.00	48.00	40.2667	2.57964
Valid N (listwise)	45				



## 2. Uji Validitas

### VARIABEL : KEAHLIAN FORENSIK

**Correlations**

		KF1	KF2	KF3	KF4	KF5	KF6	KF7	KF8	KF9	Keahlian Forensik
KF1	Pearson Correlation	1	.760**	.485**	.438**	.313*	.416**	.390**	.270	.325	.713**
	Sig. (2-tailed)		.000	.001	.003	.036	.004	.008	.073	.029	.000
	N	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45
KF2	Pearson Correlation	.760**	1	.673**	.323*	.437**	.283	.287	.171	.205	.669**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.031	.003	.059	.056	.262	.176	.000
	N	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45
KF3	Pearson Correlation	.485**	.673**	1	.550**	.405**	.239	.207	.403**	.485**	.708**
	Sig. (2-tailed)	.001	.000		.000	.006	.114	.172	.006	.001	.000
	N	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45
KF4	Pearson Correlation	.438**	.323*	.550**	1	.262	.233	.192	.364**	.438**	.616**
	Sig. (2-tailed)	.003	.031	.000		.082	.123	.208	.014	.003	.000
	N	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45
KF5	Pearson Correlation	.313*	.437**	.405**	.262	1	.409**	.234	.260	.313*	.623**
	Sig. (2-tailed)	.036	.003	.006	.082		.005	.123	.085	.036	.000
	N	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45
KF6	Pearson Correlation	.416**	.283	.239	.233	.409**	1	.753**	.346**	.416**	.731**
	Sig. (2-tailed)	.004	.059	.114	.123	.005		.000	.020	.004	.000
	N	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45
KF7	Pearson Correlation	.390**	.287	.207	.192	.234	.753**	1	.324*	.238	.649**
	Sig. (2-tailed)	.008	.056	.172	.208	.123	.000		.030	.116	.000
	N	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45
KF8	Pearson Correlation	.270	.171	.403**	.364**	.260	.346**	.324*	1	.644**	.616**
	Sig. (2-tailed)	.073	.262	.006	.014	.085	.020	.030		.000	.000
	N	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45
KF9	Pearson Correlation	.325	.205	.485**	.438**	.313*	.416**	.238	.644**	1	.653**
	Sig. (2-tailed)	.029	.176	.001	.003	.036	.004	.116	.000		.000
	N	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45
Keahlian Forensik	Pearson Correlation	.713**	.669**	.708**	.616**	.623**	.731**	.649**	.616**	.653**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed)

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

## VARIABEL : PENGALAMAN AUDITOR

Correlations

		PA1	PA2	PA3	PA4	PA5	PA6	PA7	PA8	PA9	PA10	Pengalaman Auditor
PA1	Pearson Correlation	1	.553	.157	.107	.373	.360	.163	.157	.188	.149	.652
	Sig. (2-tailed)		.000	.302	.483	.012	.015	.286	.302	.216	.330	.000
	N	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45
PA2	Pearson Correlation	.553	1	.377	.081	.323	.317	.143	.377	.336	-.012	.683
	Sig. (2-tailed)	.000		.011	.595	.030	.034	.348	.011	.024	.940	.000
	N	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45
PA3	Pearson Correlation	.157	.377	1	-.083	.377	-.089	-.040	1.000	.015	-.101	.470
	Sig. (2-tailed)	.302	.011		.586	.011	.561	.793	.000	.922	.508	.001
	N	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45
PA4	Pearson Correlation	.107	.081	-.083	1	.297	.482	-.047	-.083	.018	.229	.413
	Sig. (2-tailed)	.483	.595	.586		.048	.001	.759	.586	.909	.130	.005
	N	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45
PA5	Pearson Correlation	.373	.323	.377	.297	1	.010	.143	.377	.024	.511	.683
	Sig. (2-tailed)	.012	.030	.011	.048		.947	.348	.011	.875	.000	.000
	N	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45
PA6	Pearson Correlation	.360	.317	-.089	.482	.010	1	.138	-.089	.442	-.110	.521
	Sig. (2-tailed)	.015	.034	.561	.001	.947		.365	.561	.002	.470	.000
	N	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45
PA7	Pearson Correlation	.163	.143	-.040	-.047	.143	.138	1	-.040	.009	.111	.309
	Sig. (2-tailed)	.286	.348	.793	.759	.348	.365		.793	.956	.469	.039
	N	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45
PA8	Pearson Correlation	.157	.377	1.000	-.083	.377	-.089	-.040	1	.015	.101	.470
	Sig. (2-tailed)	.302	.011	.000	.586	.011	.561	.793		.922	.508	.001
	N	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45
PA9	Pearson Correlation	.188	.336	.015	.018	.024	.442	.009	.015	1	-.222	.393
	Sig. (2-tailed)	.216	.024	.922	.909	.875	.002	.956	.922		.143	.008
	N	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45
PA10	Pearson Correlation	.149	-.012	.101	.229	.511	-.110	.111	.101	-.222	1	.417
	Sig. (2-tailed)	.330	.940	.508	.130	.000	.470	.469	.508	.143		.004
	N	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45
Pengalaman Auditor	Pearson Correlation	.652	.683	.470	.413	.683	.521	.309	.470	.393	.417	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.001	.005	.000	.000	.039	.001	.008	.004	
	N	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

## VARIABEL : GENDER

Correlations

		GE1	GE2	GE3	GE4	GE5	GE6	Gender
GE1	Pearson Correlation	1	.478	.778	.698	.626	.617	.832
	Sig. (2-tailed)		.001	.000	.000	.000	.000	.000
	N	45	45	45	45	45	45	45
GE2	Pearson Correlation	.478	1	.550	.382	.669	.544	.713
	Sig. (2-tailed)	.001		.000	.010	.000	.000	.000
	N	45	45	45	45	45	45	45
GE3	Pearson Correlation	.778	.550	1	.782	.615	.629	.866
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000	.000	.000
	N	45	45	45	45	45	45	45
GE4	Pearson Correlation	.698	.382	.782	1	.680	.629	.837
	Sig. (2-tailed)	.000	.010	.000		.000	.000	.000
	N	45	45	45	45	45	45	45
GE5	Pearson Correlation	.626	.669	.615	.680	1	.853	.895
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000		.000	.000
	N	45	45	45	45	45	45	45
GE6	Pearson Correlation	.617	.544	.629	.629	.853	1	.862
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000		.000
	N	45	45	45	45	45	45	45
Gender	Pearson Correlation	.832	.713	.866	.837	.895	.862	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	45	45	45	45	45	45	45

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

## VARIABEL : PENILAIAN RISIKO KECURANGAN

Correlations

	RK1	RK2	RK3	RK4	RK5	RK6	RK7	RK8	RK9	RK10	RK11	RK12	RK13	Risiko Kecurangan
RK1 Pearson Correlation	1	.367	.358	.157	.157	.271	.419	.337	.337	.485	.105	.537	.237	.625
Sig. (2-tailed)		.013	.016	.302	.302	.072	.004	.024	.024	.001	.493	.000	.118	.000
N	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45
RK2 Pearson Correlation	.367	1	-.183	.250	-.018	-.017	-.018	-.021	.214	.402	-.036	.117	.292	.307
Sig. (2-tailed)	.013		.229	.098	.907	.913	.907	.892	.158	.006	.816	.442	.052	.040
N	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45
RK3 Pearson Correlation	.358	-.183	1	.000	.244	.344	.244	.214	.000	.000	.146	.283	.275	.406
Sig. (2-tailed)	.016	.229		1.000	.106	.021	.106	.158	1.000	1.000	.337	.059	.067	.006
N	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45
RK4 Pearson Correlation	.157	.250	.000	1	.643	.184	.286	.230	.230	.756	.286	.055	.161	.496
Sig. (2-tailed)	.302	.098	1.000		.000	.225	.057	.129	.129	.000	.057	.718	.290	.001
N	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45
RK5 Pearson Correlation	.157	-.018	.244	.643	1	.436	.643	.543	-.083	.472	.500	.263	.161	.601
Sig. (2-tailed)	.302	.907	.106	.000		.003	.000	.000	.586	.001	.000	.081	.290	.000
N	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45
RK6 Pearson Correlation	.271	-.017	.344	.184	.436	1	.688	.363	.363	.311	.620	.441	.246	.687
Sig. (2-tailed)	.072	.913	.021	.225	.003		.000	.014	.014	.038	.000	.002	.103	.000
N	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45
RK7 Pearson Correlation	.419	-.018	.244	.286	.643	.688	1	.543	.230	.472	.500	.470	.363	.740
Sig. (2-tailed)	.004	.907	.106	.057	.000	.000		.000	.129	.001	.000	.001	.014	.000
N	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45
RK8 Pearson Correlation	.337	-.021	.214	.230	.543	.363	.543	1	.177	.387	.584	.367	.129	.610
Sig. (2-tailed)	.024	.892	.158	.129	.000	.014	.000		.245	.009	.000	.013	.397	.000
N	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45
RK9 Pearson Correlation	.337	.214	.000	.230	-.083	.363	.230	.177	1	.387	.397	.186	.306	.488
Sig. (2-tailed)	.024	.158	1.000	.129	.586	.014	.129	.245		.009	.007	.222	.041	.001
N	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45
RK10 Pearson Correlation	.485	.402	.000	.756	.472	.311	.472	.387	.387	1	.321	.293	.267	.684
Sig. (2-tailed)	.001	.006	1.000	.000	.001	.038	.001	.009	.009		.031	.051	.077	.000
N	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45
RK11 Pearson Correlation	.105	-.036	.146	.286	.500	.620	.500	.584	.397	.321	1	.567	.403	.719
Sig. (2-tailed)	.493	.816	.337	.057	.000	.000	.000	.000	.007	.031		.000	.006	.000
N	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45
RK12 Pearson Correlation	.537	.117	.283	.055	.263	.441	.470	.367	.186	.293	.567	1	.382	.691

3. Uji Reliabilitas

**VARIABEL : KEAHLIAN FORENSIK**

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.761	10

**VARIABEL : PENGALAMAN AUDITOR**

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.753	11

**VARIABEL : GENDER**

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.805	7

**VARIABEL : PENILAIAN RISIKO KECURANGAN**

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.746	14

#### 4. Uji Normalitas

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		45
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.15015706
Most Extreme Differences	Absolute	.165
	Positive	.165
	Negative	-.134
Kolmogorov-Smirnov Z		1.104
Asymp. Sig. (2-tailed)		.174

a. Test distribution is Normal.

#### 5. Uji Multikolinieritas

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	,963	,308		3,121	,003		
	KF	,350	,118	,412	2,976	,005	,761	1,314
	PA	,298	,127	,330	2,341	,024	,733	1,365
	GR	,275	,125	,306	2,196	,034	,757	1,321

a. Dependent Variable: RC

#### 6. Uji Heteroskedastisitas

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.915	.261		-3.504	.001
	ln_kf	.126	.066	.297	1.894	.065
	ln_pa	.153	.079	.314	1.950	.058
	ln_GEN	.002	.022	.011	.080	.936

a. Dependent Variable: ABS2



### 7. Analisis Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,963	,308		3,121	,003
	KF	,350	,118	,412	2,976	,005
	PA	,298	,127	,330	2,341	,024
	GR	,275	,125	,306	2,196	,034

### 8. Pengujian Hipotesis (Uji t)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,963	,308		3,121	,003
	KF	,350	,118	,412	2,976	,005
	PA	,298	,127	,330	2,341	,024
	GR	,275	,125	,306	2,196	,034

